

***PT MULTI BINTANG  
INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK /  
AND ITS SUBSIDIARY***

*LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

*UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015/  
FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2016 AND DECEMBER 31, 2015*

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the period ended March 31, 2016 and December 31, 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2-3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements



# MULTI BINTANG

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 31 MARET 2016  
PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF 31 MARCH 2016  
PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK  
AND SUBSIDIARY**

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama : Chin Kean Huat  
Alamat kantor : Talavera Office Park, Lt. 20,  
Jl. Letjen T.B. Simatupang  
Kav. 22-26, Jakarta 12430  
Telepon : 021-75924611  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Maarten Hoedemaker  
Alamat kantor : Talavera Office Park, Lt. 20,  
Jl. Letjen T.B. Simatupang  
Kav. 22-26, Jakarta 12430  
Telepon : 021-75924611  
Jabatan : Direktur

1. Name : Chin Kean Huat  
Office address : Talavera Office Park, 20<sup>th</sup> floor,  
Jl. Letjen T.B. Simatupang  
Kav. 22-26, Jakarta 12430  
Telephone : 021-75924611  
Title : President Director
2. Name : Maarten Hoedemaker  
Office address : Talavera Office Park, 20<sup>th</sup> floor,  
Jl. Letjen T.B. Simatupang  
Kav. 22-26, Jakarta 12430  
Telephone : 021-75924611  
Title : Director

menyatakan bahwa:

*declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Multi Bintang Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Multi Bintang Tbk dan entitas anak

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and subsidiary;*
2. *The consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and subsidiary has been completely and correctly disclosed;*  
b. *The consolidated financial statements of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and subsidiary do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Multi Bintang Indonesia Tbk and subsidiary.*

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement is made truthfully.*

Jakarta, 27 April 2016/27 April 2016

Chin Kean Huat  
Presiden Direktur/President Director



Maarten Hoedemaker  
Direktur/Director

PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

T (62-21) 7592-4611 (Hunting) | F (62-21) 7592-4617

Talavera Office Park 20th fl. Jl. Letjen TB Simatupang Kav. 22-26 Jakarta 12430

Indonesia PO Box 3264 JKT, Jakarta 10032 | [multibintang.co.id](http://multibintang.co.id)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
 MARCH 31, 2016 AND DECEMBER 31, 2015  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
<b><u>ASET</u></b>				<b><u>ASSETS</u></b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	675,432	5	344,615	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivables
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 20.000 pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	337,539		208,236	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 20,000 at March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively
Pihak berelasi	565	28	1,535	Related parties
Persediaan - bersih	156,340	7	131,360	Inventories - net
Beban dibayar dimuka	27,759	8	21,258	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	<u>7,497</u>		<u>2,951</u>	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	<u>1,205,132</u>		<u>709,955</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Aset tetap - bersih	1,221,949	9	1,266,072	Property, plant and equipment - net
Klaim pengembalian pajak	80,504	10	80,504	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	35,679	25	37,447	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	<u>6,131</u>		<u>6,875</u>	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1,344,263</u>		<u>1,390,898</u>	Total Noncurrent Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u><u>2,549,395</u></u>		<u><u>2,100,853</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Maret/ March 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha		11		Trade accounts payables
Pihak ketiga	99,482		90,077	Third parties
Pihak berelasi	15,662	28	11,205	Related parties
Pinjaman jangka pendek		12		Short-term loans
Pihak berelasi	500,000		500,000	Related party
Utang pajak		13		Taxes payable
Pajak penghasilan	55,005		10,638	Income tax
Pajak lainnya	53,379		45,984	Other taxes
Jaminan embalasi	177,754	14	178,739	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	7,499	15	3,711	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	511,454	16	374,873	Accrued expenses and other current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>1,420,235</b>		<b>1,215,227</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	103,357	25	105,620	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	8,386	26c	7,842	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	6,230		5,684	Other non-current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>117,973</b>		<b>119,146</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1,538,208</b>		<b>1,334,373</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 10 par value (in full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2.107.000.000 saham				Authorized - 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.107.000.000 saham	21,070	17	21,070	Subscribed, issued and paid-up - 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	1,802	18	1,802	Additional paid-in capital
Saldo laba		19		Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	12		12	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	987,983		743,385	Unappropriated
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan</b>	<b>1,010,867</b>		<b>766,269</b>	<b>Equity attributable to the owners of the Company</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	<b>320</b>		<b>211</b>	<b>Non-controlling interest</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1,011,187</b>		<b>766,480</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2,549,395</b>		<b>2,100,853</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
 31 MARET 2016 DAN 2015  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED  
 MARCH 31, 2016 AND 2015  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENJUALAN BERSIH	807,395	21,28	568,986	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(314,914)	22,28	(260,461)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	492,481		308,525	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(127,005)	23,28	(127,156)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(24,939)	24	(29,978)	General and administrative expenses
Biaya keuangan	(13,719)		(8,119)	Finance costs
Rugi lain-lain - bersih	1,201		1,002	Other losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	328,019		144,274	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(83,401)	25	(36,934)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	244,618		107,340	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laporan laba rugi :				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	118		-	Gain from defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	(29)		-	Related income tax
	89		-	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	244,707		107,340	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit attributable to :
Pemilik Perusahaan	244,510		107,331	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	108		9	Non-controlling interests
Jumlah	244,618		107,340	Total
Laba bersih dan jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income and total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	244,598		107,331	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	109		9	Non-controlling interests
Jumlah	244,707		107,340	Total
Laba dasar per saham (dalam Rupiah penuh)	116	27	51	Basic earnings per share (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo Laba/Retained earnings		Ekuitas dapat diatribusikan entitas induk/ Equity attributable to equity holders of parent entity	Didistribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali/ Attributable to non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2015	21,070	1,802	11.00	530,727	553,610	187	553,797	Balance as of January 1, 2014
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	107,331	107,331	9	107,340	Net income for the year
Dividen Kas oleh entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	Cash dividends by the subsidiary
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	19	-	1.00	(1)	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo per 31 Maret 2015	21,070	1,802	12.00	638,057	660,941	196	661,137	Balance as of March 31, 2015
Saldo per 1 Januari 2016	21,070	1,802	12.00	743,385	766,269	211	766,480	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	244,510	244,510	108	244,618	Net income for the year
Dividen Kas oleh entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	Cash dividends by the subsidiary
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	88	88	1	89	Other comprehensive income
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	19	-	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo per 31 Maret 2016	21,070	1,802	12.00	987,983	1,010,867	320	1,011,187	Balance as of March 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
 31 MARET 2016 DAN 2015  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
 FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED  
 MARCH 31, 2016 AND 2015  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	679,061	754,690	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(287,080)</u>	<u>(459,579)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	391,981	295,111	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	7,249	7,933	Interest received
Pembayaran bunga	(11,822)	(20,419)	Interest paid
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	(39,529)	(62,343)	Cash paid for income taxes
Pembayaran kas lain-lain	<u>(7,317)</u>	<u>(2,189)</u>	Other cash paid
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<u>340,562</u>	<u>218,093</u>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(10,034)	(33,018)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	<u>396</u>	<u>710</u>	Proceeds for sale of property, plant and equipment
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<u>(9,638)</u>	<u>(32,308)</u>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dividen tunai	(70)	(269)	Cash dividends paid
Pembayaran utang bank jangka pendek	<u>-</u>	<u>(200,413)</u>	Payments of short-term bank loans
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<u>(70)</u>	<u>(200,682)</u>	<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>330,854</b>	<b>(14,897)</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKUR MATA UANG ASING PADA KAS DAN SEKARA KAS</b>	<b>(37)</b>	<b>-</b>	<b>EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>344,615</u>	<u>146,364</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>675,432</u>	<u>131,467</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



## 1. UMUM

### a. Induk Perseroan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (“Perseroan”)

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan akta notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Perseroan adalah bagian dari Kelompok Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Heineken Holding N.V. (Heineken).

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH No. 9 tanggal 15 September 2015, mengenai perubahan Direksi dan Komisaris Perseroan, dan revisi anggaran dasar sehubungan dengan peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Publik. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-AH.01.03-0971582 tanggal 12 Oktober 2015, akta notaris ini belum diterbitkan di Berita Negara Republik Indonesia.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Untuk mencapai tujuan usahanya, Perseroan dapat melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Produksi bir dan minuman lainnya dan produk-produk lain yang relevan
- Pemasaran produk-produk tersebut di atas, pada pasar lokal dan internasional
- Impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk di atas.

Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perseroan dan entitas anak mempunyai masing-masing 464 dan 475 karyawan.

## 1. GENERAL

### a. Parent Company PT Multi Bintang Indonesia Tbk (“the Company”)

The Company was established on June 3, 1929, based on notarial deed No. 8 of Tjeerd Dijkstra, notary public in Medan under the name N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. The Company is domiciled in Indonesia with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, and breweries located at Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 and Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, East Java. The Company is part of the Heineken Group, where the ultimate shareholder is Heineken Holding N.V. (Heineken).

The Company's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was affected by deed of notary public H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH No. 9 dated September 15, 2015, concerning changes of Board of Directors and Commissioner, and revision of the article of association in relation with the OJK regulation No. 32/POJK.04/2014 regarding Plans and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Company. The changes have been registered to the Minister of Law and Human Rights based on the letter No. AHU-AH.01.03-0971582 dated October 12, 2015, the notarial deed not yet published in the State of Gazette of Republic Indonesia.

In accordance with the Articles of Association, the Company operates in the beer and other beverages industry. To achieve its business objectives, the Company can conduct the following activities:

- Production of beer and other beverages and other relevant products
- Marketing of its products, as mentioned above, in local and international markets
- Import of promotional materials relevant to the above products.

The Company commenced commercial operations in 1929.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Company and its subsidiary had 464 and 475 employees, respectively.

<p>Susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:</p>	<p>The Company's management at March 31, 2016 and December 31, 2015 consisted of the following:</p>
<p>31 Maret 2016 /          March 31, 2016</p>	<p>31 Desember 2015/          December 31, 2015</p>
<p>Presiden Komisaris/          Komisaris Independen : Tn./Mr. Cosmas Batubara</p> <p>Komisaris Independen : Tn./Mr. Sumantri Slamet          Tn./Mr. Bobby Henry Noya          Tn./Mr. Wahyu Hidayat</p> <p>Komisaris : Tn./Mr. Frans Erik Eusman          Tn./Mr. Theodorus Antonius          Fredericus de Rond          Tn./Mr. Jasper Christiaan Hamaker</p> <p>Direktur Utama : Tn./Mr. Chin Kean Huat</p> <p>Direktur Independen : Tn./Mr. Bambang Britono</p> <p>Direktur : Tn./Mr. Maarten Hoedemaker          Tn./Mr. Chew Boon Hee</p>	<p>President Commissioner/          Independent Commissioner</p> <p>Independent Commissioners</p> <p>Commissioners</p> <p>President Director</p> <p>Independent Director</p> <p>Directors</p>

Komite audit Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company's audit committee at March 31, 2016 and December 31, 2015 consisted of the following:

<p>31 Maret 2016 / 31 Desember 2015          March 31, 2016 / December 31, 2015</p>	
<p>Ketua : Tn./Mr. Sumantri Slamet</p> <p>Anggota : Tn./Mr. Rodion Wikanto          Ibu/Ms. Mawar Napitupulu</p>	<p>: Chairman</p> <p>: Members</p>

**b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

PT Multi Bintang Indonesia Niaga (entitas anak) didirikan dengan akta notaris Singgih Susilo, SH No. 69, tanggal 17 Desember 2004. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 tanggal 29 Desember 2004, didaftarkan dengan No. TDP 09.05.1.51.50089 pada Kantor Pendaftaran Perseroan Jakarta Pusat No. 09.05.000055 tanggal 10 Januari 2005, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1059 pada Berita Negara No. 9 tanggal 1 Februari 2005.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, entitas anak beroperasi sebagai distributor utama minuman. Entitas anak memulai operasi komersial pada tanggal 1 Januari 2005.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, entitas anak mempunyai masing-masing 132 dan 133 karyawan.

**b. Consolidated Subsidiary**

PT Multi Bintang Indonesia Niaga (subsidiary) was established by deed of Singgih Susilo, SH No. 69, dated December 17, 2004. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 on December 29, 2004, registered under No. TDP 09.05.1.51.50089 at Central Jakarta Company Registration Office No. 09.05.000055 on January 10, 2005, and published in Supplement No. 1059 to State Gazette No. 9 on February 1, 2005.

In accordance with the Articles of Association, the subsidiary operates as a beverage main distributor. The subsidiary commenced commercial operations on January 1, 2005.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the subsidiary had 132 employees and 133 employees, respectively.

Total aset entitas anak pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 1.203.053 dan Rp 643.479.

Entitas anak adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

Persentase kepemilikan Perseroan pada PT Multi Bintang Indonesia Niaga adalah 99,9%.

Anggaran Dasar entitas anak telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH No. 6, tanggal 22 Januari 2014. Akte ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.10-07398 tanggal 28 Februari 2014 dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

#### c. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tahun 1981, Perseroan melakukan penawaran umum sejumlah 3.162.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 1,000 (Rupiah penuh) per saham.

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran mengenai saham ini kepada Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) di Jakarta sesuai dengan surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 003/PM/1977 tanggal 21 Juni 1977.

Pada tanggal 15 Desember 1981, 16,71% dari modal dasar ditempatkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Dengan surat dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 18 Desember 2000 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 tanggal 29 Januari 2001, saham Perseroan yang ditempatkan sejumlah 21.070.000 dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 12 Januari 2001 dan di Bursa Efek Surabaya sejak tanggal 5 Februari 2001. Pada tanggal 30 Nopember 2007, Bursa Efek Surabaya di-merger ke Bursa Efek Jakarta, dan keduanya membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, sejak 3 Desember 2007, saham-saham Perseroan diperdagangkan di BEI.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perseroan tanggal 19 September 2014, pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah - dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 10 (sepuluh Rupiah -

Total assets of the subsidiary as of March 31, 2016 and December 31, 2015 were Rp 1,203,053 and Rp 643,479, respectively.

The subsidiary is an Indonesian domiciled company with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

The Company's ownership interest in PT Multi Bintang Indonesia Niaga is 99.9%.

The subsidiary's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH No. 6, dated January 22, 2014. The changes have been registered to the Minister of Law and Human Rights based on letter No. AHU-AH.01.10-07398 dated February 28, 2014 and recorded in the database of the Legal Entities Administrator System of the Ministry of Law and Human Rights.

#### c. Public Offering of Shares

In 1981, the Company offered a total of 3,162,000 shares to the public with par value Rp 1,000 (full Rupiah amount) per share.

The Company submitted the Registration Statement for these shares to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in Jakarta, in accordance to the decree of the Chairman of the Capital Market Supervisory (BAPEPAM) No. 003/PM/1977 dated June 21, 1977.

On December 15, 1981, 16.71% of the Company's authorized issued share capital was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. By letters from PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 dated 18 December 2000 and PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 dated January 29, 2001, the Company's issued shares totalling 21,070,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange from January 12, 2001 and on the Surabaya Stock Exchange from February 5, 2001. On November 30, 2007, the Surabaya Stock Exchange was merged into the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange (IDX). Accordingly, from December 3, 2007, the Company's shares were traded on the IDX.

Based on an extraordinary shareholders meeting held on September 19, 2014, the Company's shareholders approved the change in the nominal value of share from Rp 1,000 (one thousand Rupiah - in full Rupiah amount) per share to become Rp 10 (ten Rupiah - in full

<p>dalam Rupiah penuh) per saham (pemecahan saham). Keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-0099624.40.80.2014 tanggal 29 September 2014 dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.</p> <p>Pemecahan saham ini telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 tanggal 29 Oktober 2014. Dengan demikian, saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia menjadi 2.107.000.000 saham.</p> <p>Pada tanggal 31 Maret 2016, seluruh saham Perseroan atau sejumlah lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>rupiah amount) per share (stock split). The resolutions of the extraordinary shareholders meeting have been registered to the Minister of Law and Human Rights based on letter No. AHU-0099624.40.80.2014 dated September 29, 2014 and recorded in the database of the Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights.</p> <p>The stock split was approved by the Indonesian Stock Exchange through its letter No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 dated October 29, 2014. Accordingly, the Company's issued shares totalling 2,107,000,000 shares were listed on the Indonesian Stock Exchange.</p> <p>As of March 31, 2016, all of the Company's outstanding shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.</p>
<p><b>2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)</b></p> <p><b>a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan</b></p> <p>Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:</p> <p>Penyesuaian</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,</li></ul> <p>Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,</li></ul> <p>Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.</p>	<p><b>2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")</b></p> <p><b>a. Standards effective in the current year</b></p> <p>Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:</p> <p>Improvements</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• PSAK 7: Related Party Disclosures,</li></ul> <p>Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,</li></ul> <p>Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.</p>
<p><b>3. KEBIJAKAN AKUNTANSI</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b></p> <p>Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasinya yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan</p>	<p><b>3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES</b></p> <p><b>a. Statement of Compliance</b></p> <p>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the statements and interpretation issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants and the</p>

peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by Financial Services Authority (OJK).

#### b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun menggunakan dasar akrual. Dasar pengukurannya menggunakan biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

#### b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases describe in the related accounting policies for those accounts.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the

diobservasi untuk aset atau liabilitas.

asset or liability.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

**c. Dasar Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas yang dikendalikan oleh Perseroan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian dianggap ada apabila Perseroan mempunyai kekuasaan atas investee, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

**c. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perseroan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Perseroan dengan hak suara kurang dari mayoritas memiliki hak yang cukup untuk memberinya kekuasaan atas investee, ketika Perseroan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perseroan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan, ketika menilai apakah hak suara atas investee tersebut mencukupi untuk memberinya kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perseroan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perseroan, pemegang suara lain atau pihak lain (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain dan (iv) fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa Perseroan memiliki atau tidak memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicates that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Perseroan mengkonsolidasikan entitas anak ketika Perseroan memperoleh pengendalian atas entitas anak tersebut dan tidak mengkonsolidasikan entitas anak ketika kehilangan pengendaliannya. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisi atau dilepas selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak tersebut.

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Perseroan dan kepentingan nonpengendali. Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk meskipun hal tersebut mengakibatkan

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income is attributed to owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the

kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya diukur baik pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perseroan dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perseroan dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perseroan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu

non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by other members of the Group.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiary are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of the subsidiary is attributed to the owners of the Company and to the non controlling interest even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company's interests in existing subsidiary that do not result in the Company losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings

direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

**d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

**d. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

**e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

**e. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).



- |   |  |
|---|--|
| <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|---|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 31.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

#### f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value. Fair value is determined in the manner described in Note 31.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Loans and receivable

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan pejabat eksekutif tertinggi.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan selain aset keuangan FVPTL dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets other than those at FVPTL are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the

kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

#### **g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

##### Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

##### Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perseroan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perseroan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

##### Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

##### Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

#### **g. Financial Liabilities and Equity Instruments**

##### Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

##### Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

##### Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

##### Financial liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 31.

#### Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer (CEO).

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 31.

#### Financial liabilities at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

#### Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the

<p>keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.</p>	<p>financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.</p>
<p><b>h. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan</b></p> <p>Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan</li> <li>• berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.</li> </ul>	<p><b>h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities</b></p> <p>The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and</li> <li>• intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.</li> </ul>
<p><b>i. Kas dan Setara Kas</b></p> <p>Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya, siap ditukarkan ke dalam nilai kas tertentu dan tidak mempunyai resiko yang signifikan terhadap perubahan nilai.</p>	<p><b>i. Cash and Cash Equivalents</b></p> <p>For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia and other banks and placement with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement, readily convertible to known amount of cash and subject to insignificant risk of changes in value.</p>
<p><b>j. Persediaan</b></p> <p>Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang untuk barang jadi dan barang dalam proses serta metode rata-rata bergerak untuk bahan baku, penolong dan suku cadang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.</p>	<p><b>j. Inventories</b></p> <p>Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method for finished goods and work-in-progress and using the weighted average method for raw and indirect materials and spare parts. The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw and indirect materials, direct labor, other direct costs and related production overheads. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale.</p>
<p><b>k. Biaya Dibayar Dimuka</b></p> <p>Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.</p>	<p><b>k. Prepaid Expenses</b></p> <p>Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.</p>
<p><b>l. Aset Tetap – Pemilikan Langsung</b></p> <p>Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.</p>	<p><b>l. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition</b></p> <p>Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.</p>

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan perumahan	10 – 40	Buildings and houses
Mesin dan peralatan	5 - 30	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	5	Transportation equipment
Inventaris	3 - 15	Furnitures and fixtures
Krat	8 – 12	Crates
Botol	4	Bottles
Keg dan tabung CO2i	5 – 15	Kegs and CO2 cylinders

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

**m. Perpanjangan Hak atas Tanah**

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah aset tetap.

**m. Renewal of Land Rights**

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.



**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

**o. Jaminan embalasi**

Jaminan embalasi atas botol, krat, keg, dan tabung CO<sub>2</sub> di pasar dinilai berdasarkan harga jaminan yang berlaku.

**p. Sewa**

Sewa merupakan suatu perjanjian yang mana lessor memberikan kepada lessee hak untuk menggunakan aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental

**n. Impairment of Non-Financial Asset**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

**o. Liability for Deposits**

The liability for deposits on bottles, crates, kegs, and CO<sub>2</sub> cylinders in the market is valued at current deposit prices.

**p. Leases**

A lease is an agreement whereby the lessor conveys to the lessee in return for a payment or series of payments the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are

kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

#### q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan dan cadangan lain yang serupa.

##### Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

##### Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

##### Beban

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

#### r. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

##### Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup telah membentuk program pensiun imbalan pasti ("Program") yang pesertanya meliputi seluruh karyawan tetap Grup. Program tersebut memberikan imbalan pensiun yang akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, yang jumlahnya terutama tergantung pada masa

consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

#### q. Recognition of Revenues and Expenses

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns and other similar allowances.

##### Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefit associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

##### Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

##### Expenses

Expenses are recognized when incurred or based on their beneficial period.

#### r. Post-Employment Benefits Obligation

##### Defined post-employment benefits

The Group have established a defined benefit pension plan (the "Plan") that covers all permanent employees of the Group. The Plan provides for benefits to be paid to eligible employees at retirement based primarily upon years of service and remuneration on retirement.

kerja dan kompensasi pada saat karyawan tersebut pensiun.

Grup memberikan kontribusi pada Dana Pensiun Multi Bintang (Dana Pensiun telah disetujui oleh Menteri Keuangan). Grup mendanai program ini melalui kontribusi yang jumlahnya cukup untuk memenuhi persyaratan minimum dalam peraturan dana pensiun.

Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, yang terdiri dari keuntungan dan kerugian yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial diakui secara langsung di penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tercermin langsung dalam laba ditahan dan tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

#### Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan tambahan untuk karyawan yang mencapai kriteria tertentu dalam masa kerja. Imbalan diberikan pada acara tertentu setiap tahun. Grup juga memberikan penghargaan untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun.

Kewajiban bersih Grup atas imbalan kerja jangka panjang selain imbalan pasca kerja adalah nilai dari imbalan di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Nilai kewajiban dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang

The Group make contributions to the Multi Bintang Pension Fund (the Pension Fund has been approved by the Minister of Finance). The Group have funded this plan through contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable pension fund laws.

In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged in other comprehensive income or credited to equity in the period in which they arise. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service costs are recognized immediately in profit or loss. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

#### Other long-term employee benefits

The Group provide additional awards for its employees who meet certain length of service requirements. The benefits are given on certain occasions each year. The Group also provide awards to its employees who reach retirement age.

The Group's net obligation in respect of long-term employee benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The amount of the obligation is calculated by an independent actuary using the projected unit credit method. Any actuarial gains and losses are

timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian di periode mereka timbul.

recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the period in which they arise.

**s. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**s. Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

**t. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**u. Kontinjensi**

Kewajiban kontinjensi merupakan kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu tetapi tidak diakui karena:

- a) tidak mungkin bahwa arus keluar atas sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi akan diminta untuk melunasi kewajiban; atau
- b) jumlah kewajiban tidak dapat diukur dengan keandalan yang cukup.

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi adalah kecil kemungkinannya.

Aset kontinjensi biasanya timbul dari kejadian tak terduga atau tidak direncanakan yang menimbulkan kemungkinan atas manfaat ekonomi bagi perusahaan.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

**t. Provision**

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**u. Contingencies**

A contingent liability is an obligation that arises from past events but is not recognised because:

- a) it is not probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation; or
- b) the amount of the obligation cannot be measured with sufficient reliability.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

A contingent asset usually arise from unplanned or other unexpected events that give rise to the possibility of an inflow of economic benefits to the enterprise.

Contingent assets are not recognized in the

keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian ketika adanya kemungkinan atas manfaat ekonomi. Aset kontinjensi dikaji secara terus menerus untuk memastikan bahwa perkembangannya telah tercermin dengan semestinya dalam laporan keuangan konsolidasi. Jika dapat dipastikan bahwa entitas akan menerima arus masuk manfaat ekonomi, maka entitas akan mengakui aset dan penghasilan terkait dalam laporan keuangan konsolidasi pada periode timbulnya kepastian tersebut.

**v. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**w. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable. Contingent asset is assessed continually to ensure that developments are appropriately reflected in the financial statements. If it has become virtually certain that an inflow of economic benefits will arise, the asset and the related income are recognized in the consolidated financial statements of the period in which the change occurs.

**v. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**w. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

**x. Instrumen Keuangan Derivatif**

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola risiko eksposur atas suku bunga dan nilai tukar. Rincian lebih lanjut tentang penggunaan derivatif diungkapkan di Catatan 15 dan 31.

Derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan.

Meskipun merupakan lindung nilai ekonomi terhadap eksposur suku bunga dan nilai tukar, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi syarat sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajar diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak utama lainnya diperlakukan sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau kewajiban tidak lancar jika sisa jatuh tempo dari instrumen yang lebih dari 12 (dua belas) bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset atau kewajiban lancar.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai jumlah atas jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak dapat terukur dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

**x. Derivative Financial Instruments**

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Notes 15 and 31.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 (twelve) months and is not expected to be realized or settled within 12 (twelve) months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- **Rugi Penurunan Nilai Piutang**

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang *direview* secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

- **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

- **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset *direview* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi

### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- **Impairment Loss of Accounts Receivable**

The Group assess their accounts receivable for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of accounts receivable are disclosed in Note 6.

- **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Group provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

- **Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be



secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

• **Imbalan Pasca Kerja**

Nilai kini kewajiban pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan pascakerja mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan pascakerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban imbalan pascakerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca kerja termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 26.

• **Jaminan Embalasi**

Jaminan embalasi merupakan deposit atas kemasan yang diterima dari pelanggan. Jumlah ini berkurang jika ada kemasan yang dikembalikan oleh pelanggan dan estimasi kerusakan pasar. Manajemen memperkirakan kerusakan pasar berdasarkan pengalaman historis pengiriman dikurangi dengan pengembalian. Manajemen juga mempertimbangkan volume penjualan dan saluran, proses pengiriman, pola distribusi pelanggan, dan perilaku pelanggan. Perubahan estimasi akan mempengaruhi nilai tercatat jaminan embalasi.

Nilai tercatat dari jaminan embalasi diungkapkan di Catatan 14.

materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 9.

• **Post-Employment Benefits**

The present value of post-employment liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the net cost of post-employment benefits include a discount rate, salary increase rate, and expected return on plan assets. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of post-employment liabilities.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period is the interest rate used in determining the present value of estimated future cash outflows expected to settle the post-employment liabilities. In determining the appropriate level of interest rates, the Group consider the interest rates of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related post-employment benefits liability.

The key assumption used for determining post-employment liabilities included current market conditions. Additional information is disclosed in Note 26.

• **Deposits on containers**

Deposits on containers represent returnable packaging deposits received from customers. This amount is reduced by the actual return of returnable packaging and estimated market breakage. Management estimates the market breakage based on the historical returnable packaging delivered less returned. Management also considers sales volume and channel mix, brewery logistics processes, customer distribution patterns and consumer behavior. Changes in the estimation will affect the carrying amount of deposits on containers.

The carrying value of the deposits on containers is disclosed in Note 14.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Maret/ March 31 2016	31 Desember/ December 2015	
Kas	1,024	927	Cash on hand
Bank:			Cash in banks:
PT. Bank DBS Indonesia	5,410	6,113	PT. Bank DBS Indonesia
Citibank NA, cabang Jakarta	77,957	136,233	Citibank NA, Jakarta branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk	429	512	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	113	331	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch
PT Bank Rabobank International Indonesia	499	499	PT Bank Rabobank International Indonesia
Deposito berjangka -			Time Deposits -
PT Bank DBS Indonesia	330,000	200,000	PT Bank DBS Indonesia
Citibank NA, cabang Jakarta	260,000	-	Citibank NA, Jakarta branch
Jumlah	<u>675,432</u>	<u>344,615</u>	Total

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut :

7.25 % – 8.6 %

9 %

Jangka waktu penempatan deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

**PT Bank DBS Indonesia**

- a. 16 Februari–1 April 2016/  
February 16-April 1, 2016
- b. 3 Maret–4 April 2016/  
March 3–April 4, 2016
- c. 31 Maret–2 Juni 2016/  
March 31-June 2, 2016

**Citibank NA**

- a. 19 Februari–1 April 2016/  
February 19–April 1, 2016
- b. 1 Maret–1 April 2016/  
March 1- April 1, 2016
- c. 15 Maret–15 April 2016  
March 15–April 15, 2016
- d. 23 Maret–23 April 2016/  
March 23-April 23, 2016

**Citibank NA**

29 Desember-2 Februari 2016/  
December 29-February 2, 2016

The interest rate per annum for the time deposits above are as follows:

The period of placements time deposits above are as follows:

Kas dan setara kas dalam mata uang asing diungkapkan di Catatan 29.

Foreign currency denominated cash and cash equivalents are disclosed in Note 29.

**6. PIUTANG USAHA**

**6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

	31 Maret / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Pihak ketiga	357,539	228,236	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 28)	565	1,535	Related parties (Note 28)
	<u>358,104</u>	<u>229,771</u>	
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(20,000)	(20,000)	Less allowance for impairment accounts
	<u><u>338,104</u></u>	<u><u>209,771</u></u>	
Berdasarkan mata uang			By currency
Rupiah	357,531	228,260	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	328	1,276	US Dollar
EUR	245	235	EUR
	<u><u>358,104</u></u>	<u><u>229,771</u></u>	
Saldo piutang usaha berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:			The aging of the trade receivables is as follows:
Lancar	306,593	167,340	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	4,479	44,721	1 - 30 days
31 - 60 hari	47,032	17,710	31 - 60 days
	<u><u>358,104</u></u>	<u><u>229,771</u></u>	
Rincian pelanggan utama untuk saldo piutang melebihi 10% dari total piutang usaha, adalah sebagai berikut:			Major customers for which the balance of trade receivable exceeded 10% of total trade receivable is as follows:
PT. Gitaswara Indonesia	69,499	66,031	PT. Gitaswara Indonesia
PT. Selatan Jaya Prima Perkasa	62,402	45,613	PT. Selatan Jaya Prima Perkasa

Per 31 Maret 2016, Perseroan telah membentuk penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 20.000, untuk piutang tertentu yang nilai tercatatnya melebihi perkiraan nilai yang dapat diperoleh kembali. Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu dibebankan atau dikreditkan pada beban penjualan.

As of March 31, 2016, the Company had provided an allowance for impairment amounting to Rp 20,000, for certain receivable whose carrying value exceeded their expected recoverable amounts. Changes in the allowance for impairment account are charged or credited to selling expenses.

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan review dari masing-masing piutang setiap bulan.

Average credit period on sale of goods is 30 days. Allowance for impairment losses are recognized against trade receivables based on monthly review of the respective receivables.

Pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, sebesar 25% dan 28% piutang usaha dijamin dengan jaminan berupa bank garansi oleh pelanggan masing-masing sebesar Rp 104.140 dan Rp 76.785.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, 25% and 28% of trade receivables is collateralized by bank guarantees by the customers amounting to Rp 104,140 and Rp 76,785, respectively.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menggunakan sistem penilaian kredit untuk menilai

Before accepting any new customer, the Group used a credit scoring system to assess the potential

kualitas kredit atas pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kredit pelanggan. Batasan dan penilaian yang diatribusikan kepada pelanggan ditinjau tahunan. Jika ada garansi bank, kualitas kredit didasarkan pada garansi bank.

customer's credit quality and defines credit limits by customer. Limits and scoring attributed to customers are reviewed annually. Where there are bank guarantees, the credit limit is based on bank guarantees.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah (lihat di bawah untuk analisis umur) yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade accounts receivable disclosed above include amounts (see below for aged analysis) that are past due at the end of the reporting period for which the Group have not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

Age of receivables that are past due but not impaired

	31 Maret / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Kurang dari 30 hari	4,479	39,950	Under 30 days
31-60 hari	27,032	2,481	31-60 days
Jumlah	<u>31,511</u>	<u>42,431</u>	Total

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group consider any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

**7. PERSEDIAAN**

**7. INVENTORIES**

	31 Maret / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Barang jadi	39,682	36,672	Finished goods
Barang dalam pengolahan	16,372	21,959	Goods in process
Bahan baku	28,125	16,047	Raw materials
Bahan kemasan	27,173	23,550	Packaging materials
Suku cadang	22,295	21,119	Spare parts
Barang dalam perjalanan	36,339	25,728	Materials in transit
Jumlah	169,986	145,075	Total
Dikurangi penyisihan persediaan <i>slow-moving</i>	<u>(13,646)</u>	<u>(13,715)</u>	Less allowance for slow-moving inventories
Bersih	<u>156,340</u>	<u>131,360</u>	Net

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Mutasi dalam penyisihan persediaan <i>slow-moving</i> adalah sebagai berikut:			Movements in the allowance for slow- moving inventories are as follows:
Saldo awal	13,715	10,901	Beginning balance
Penambahan	-	21,713	Additions
Penghapusan	(69)	(17,454)	Write-off
Pemulihan	-	(1,445)	Reversal
Saldo akhir	<u>13,646</u>	<u>13,715</u>	Ending balance

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang merupakan penyisihan keusangan untuk bahan pembungkus dan kemasan. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan fisik dari persediaan, Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Allowance for decline in value of inventories was provided for packaging materials. Based on the result of the assessment of market condition and physical condition of inventories, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan (selain barang dalam perjalanan) diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 262.332 dan Rp 263.029. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan risiko kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam, dan banjir.

At March 31, 2016 and December 31, 2015, the inventories (excluding materials in transit) were insured for Rp 262,332 and Rp 263,029, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover the risk of potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe, and flooding.

#### 8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Cukai	14,188	7,681	Excise
Sewa	6,963	7,433	Rent
Asuransi	-	3,318	Insurance
Lainnya	6,608	2,826	Other
Jumlah	<u>27,759</u>	<u>21,258</u>	Total

#### 8. PREPAID EXPENSES

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret/ March 31, 2016	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	13,074	-	-	-	13,074	Land
Bangunan dan perumahan	172,519	-	-	-	172,519	Buildings and houses
Mesin dan peralatan	1,059,329	-	-	849	1,060,178	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	266	-	-	-	266	Transportation equipment
Inventaris	79,208	-	(1,967)	6,590	83,831	Furniture and fixtures
Krat	186,472	-	(239)	151	186,384	Crates
Botol	427,013	2,349	-	-	429,362	Bottles
Keg dan tabung CO2	44,703	-	(103)	-	44,600	Kegs and CO2 cylinders
Aset dalam penyelesaian	51,188	2,287	-	(7,590)	45,885	Assets under construction
	<u>2,033,772</u>	<u>4,636</u>	<u>(2,309)</u>	<u>-</u>	<u>2,036,099</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(43,228)	(1,689)	-	-	(44,917)	Buildings and houses
Mesin dan peralatan	(285,891)	(15,450)	-	-	(301,341)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(266)	-	-	-	(266)	Transportation equipment
Inventaris	(56,599)	(2,574)	1,967	-	(57,206)	Furniture and fixtures
Krat	(115,005)	(3,233)	239	-	(117,999)	Crates
Botol	(243,854)	(25,217)	-	-	(269,071)	Bottles
Keg dan tabung CO2	(22,123)	(596)	103	-	(22,616)	Kegs and CO2
	<u>(766,966)</u>	<u>(48,759)</u>	<u>2,309</u>	<u>-</u>	<u>(813,416)</u>	
Penurunan nilai aset:						Asset impairment:
Mesin dan peralatan	(734)	-	-	-	(734)	Machinery and installations
Jumlah Tercatat	<u>1,266,072</u>				<u>1,221,949</u>	Carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember / December 31 2015	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	12,903	171	-	-	13,074	Land
Bangunan dan perumahan	166,623	-	(1,348)	7,244	172,519	Buildings and houses
Mesin dan peralatan	1,008,452	94	(2,212)	52,995	1,059,329	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	266	-	-	-	266	Transportation equipment
Inventaris	72,684	10,821	(4,297)	-	79,208	Furniture and fixtures
Krat	155,217	32,990	(1,735)	-	186,472	Crates
Botol	556,281	38,976	(168,244)	-	427,013	Bottles
Keg dan tabung CO2	41,484	3,309	(90)	-	44,703	Kegs and CO2 cylinders
Aset dalam penyelesaian	51,935	59,492	-	(60,239)	51,188	Asset under construction
	<u>2,065,845</u>	<u>145,853</u>	<u>(177,926)</u>	<u>-</u>	<u>2,033,772</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(37,689)	(6,329)	790	-	(43,228)	Buildings and houses
Mesin dan peralatan	(228,009)	(59,346)	1,464	-	(285,891)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(266)	-	-	-	(266)	Transportation equipment
Inventaris	(52,250)	(8,646)	4,297	-	(56,599)	Furniture and fixtures
Krat	(104,490)	(12,250)	1,735	-	(115,005)	Crates
Botol	(306,115)	(105,953)	168,214	-	(243,854)	Bottles
Keg dan tabung CO2	(19,903)	(2,310)	90	-	(22,123)	Kegs and CO2
	<u>(748,722)</u>	<u>(194,834)</u>	<u>176,590</u>	<u>-</u>	<u>(766,966)</u>	
Penurunan nilai aset:						Asset impairment:
Mesin dan peralatan	(1,818)	-	1,084	-	(734)	Machinery and installations
Jumlah Tercatat	<u>1,315,305</u>				<u>1,266,072</u>	Carrying amount

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Maret/ March 31, 2015	
Nilai tercatat	-	1,324	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	(396)	(710)	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	(396)	614	Gain on sale of property, plant and equipment

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 di alokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the year ended March 31, 2016 and 2015 was allocated to the following:

	31 Maret / March 31, 2016	31 Maret / March 31, 2015	
Biaya produksi	46,890	46,137	Production costs
Beban pemasaran dan penjualan	901	351	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	968	2,184	General and administrative expenses
Jumlah	48,759	48,672	Total

Pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, aset tetap (selain tanah) dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 1.208.875 dan Rp 1.252.998 diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.983.483 dan Rp 2.991.406. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam dan banjir.

At March 31, 2016 and December 31, 2015, fixed assets (excluding land) with a total carrying amount of Rp 1,208,875 and Rp 1,252,998, respectively, were insured for Rp 2,983,483 and Rp 2,991,406, respectively. Management believes this sum insured is sufficient to cover potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe, and flooding.

Rincian dari tanah adalah sebagai berikut:

Details of land are as follows:

- Satu sertifikat HGB terletak di Desa Poris Gaga, Kecamatan Batuceper, Kabupaten Tangerang, Jawa Barat, berlaku sampai dengan 10 April 2033.
- 49 sertifikat HGB terletak di Desa Sampang Agung, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, berlaku sampai dengan tahun 2024 – 2027.

- One HGB title certificate located at Desa Poris Gaga, Kecamatan Batuceper, Kabupaten Tangerang, West Java, valid until 10 April 2033.
- 49 HGB title certificates located at Desa Sampang Agung, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, East Java, valid through 2024 - 2027.

Sertifikat tanah tersebut di atas adalah atas nama Perseroan. Berdasarkan hukum yang berlaku saat ini, Perseroan dapat mengajukan perpanjangan atas sertifikat HGB tersebut.

These land title certificates are in the name of the Company. Under current law, the Company can apply for an extension of the term of HGB title certificates.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perseroan telah membentuk penyisihan penurunan nilai aset tetap sebesar Rp 734, untuk aset tetap tertentu yang nilai tercatatnya melebihi perkiraan nilai yang dapat diperoleh kembali. Perubahan penyisihan penurunan nilai aset dibebankan atau dikreditkan pada beban umum dan administrasi atau biaya produksi sesuai dengan pencatatan beban penyusutan dari aset yang bersangkutan.

As at March 31, 2016 and December 31, 2015, the Company had provided an impairment allowance amounting to Rp 734, respectively, for certain fixed assets whose carrying value exceeded their expected recoverable amounts. Changes in the allowance for asset impairments are charged or credited to general and administrative expenses or production costs in accordance with the recording of depreciation expense of the related assets.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa nilai aset tetap yang dapat diperoleh kembali masih melebihi nilai tercatat aset tetap.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, management is of the opinion that the net carrying values of property and equipment do not exceed their recoverable amounts.

Pada tanggal 31 Maret 2016 tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The completion stage of construction in progress as of March 31, 2016 is as follows:

	Persentase penyelesaian/ Completion percentage	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated completion year	
Mesin-mesin dan peralatan	13-97%	2016	Machinery and installation
Bangunan	4-86%	2016	Buildings

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such constructions in progress.

Jumlah harga perolehan tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 225.777 dan Rp 212.556.

The carrying amount of fixed assets that are fully depreciated and still in use for production as of March 31, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 225,777 and Rp 212,556, respectively.

#### 10. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

#### 10. CLAIM FOR TAX REFUND

	31 Maret / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Entitas induk:			Parent:
Lebih bayar periode 1 January 2012 sampai 30 September 2012	4,109	4,109	Overpayment for period from January 1, 2012 to September 30, 2012
Lebih bayar periode 1 Oktober 2012 sampai 30 September 2013	3,315	3,315	Overpayment for period from October 1, 2012 to September 30, 2013
Lebih bayar periode 1 Januari sampai 31 Desember 2015	43,570	43,570	Overpayment for period from January 1 to December 31, 2015
Jumlah	<u>50,994</u>	<u>50,994</u>	Total
Entitas anak:			Subsidiary:
Lebih bayar periode 1 Januari sampai 31 Desember 2014	29,510	29,510	Overpayment for period from January 1 to December 31, 2014
Jumlah	<u>29,510</u>	<u>29,510</u>	Total
Jumlah	<u><u>80,504</u></u>	<u><u>80,504</u></u>	Total



## 11. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas yang timbul atas pembelian bahan baku, bahan kemasan dan suku cadang.

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi (Catatan 28)	15,662	11,205	Related parties (Notes 28)
Pihak ketiga	99,482	90,077	Third parties
Jumlah	<u>115,144</u>	<u>101,282</u>	Total
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age category
Belum jatuh tempo	113,539	86,021	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	1,605	15,261	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	-	-	More than 60 days
Jumlah	<u>115,144</u>	<u>101,282</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang (Catatan 29)			c. By currency (Notes 29)
Rupiah	62,023	56,856	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	32,426	16,322	US Dollar
EURO	20,011	25,896	EURO
GBP	672	2,208	GBP
CHF	12	-	CHF
Jumlah	<u>115,144</u>	<u>101,282</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Trade payables represent liabilities incurred for the purchases of raw materials, packaging materials and spareparts.

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi (Catatan 28)	15,662	11,205	Related parties (Notes 28)
Pihak ketiga	99,482	90,077	Third parties
Jumlah	<u>115,144</u>	<u>101,282</u>	Total
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age category
Belum jatuh tempo	113,539	86,021	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	1,605	15,261	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	-	-	More than 60 days
Jumlah	<u>115,144</u>	<u>101,282</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang (Catatan 29)			c. By currency (Notes 29)
Rupiah	62,023	56,856	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	32,426	16,322	US Dollar
EURO	20,011	25,896	EURO
GBP	672	2,208	GBP
CHF	12	-	CHF
Jumlah	<u>115,144</u>	<u>101,282</u>	Total

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days. No interest is charged to the trade payables.

## 12. PINJAMAN

### Pinjaman berelasi jangka pendek

Pada tanggal 28 Mei 2015, Perseroan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian") dengan Mouterij Albert N.V, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak untuk menarik pinjaman dengan jumlah maksimum Rp 1.000.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga JIBOR plus 0,95% margin dan commitment fee sebesar 0,30% per tahun untuk fasilitas yang tidak terpakai dan dibatalkan. Masa berakhirnya fasilitas pinjaman ini adalah pada tanggal 28 Mei 2018.

Per 31 Maret 2016, Perseroan memiliki pinjaman sebesar Rp 500.000. Terdiri dari Rp 200.000 jatuh tempo pada 13 Mei 2016 dan Rp 300.000 jatuh tempo pada 14 April 2016.

## 12. LOANS

### Short-term related party loan

On May 28, 2015, the Company entered into a borrowing facility agreement ("the Agreement") with Mouterij Albert N.V., a related party. Under the agreement, the company shall be entitled to borrow with total maximum facility of Rp 1,000,000.

The loan is subject to interest of JIBOR plus a margin of 0.95% and commitment fee of 0.30% per annum on the undrawn and un-cancelled amount of the facility. The maturity date of facility is on May 28, 2018.

As of March 31, 2016, the Company has loan amounting to Rp 500,000. Consisting of Rp 200,000 with maturity date on May 13, 2016 and Rp 300,000 with maturity date on 14 April 2016.

### 13. UTANG PAJAK

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
<u>Perseroan</u>		
PPH badan	25,730	-
Utang Pajak Lain		
PPH pasal 21	989	1,166
PPH pasal 23/26	1,551	1,649
PPH pasal 25	7,471	7,471
Pajak pertambahan nilai	26,971	20,556
<u>Entitas Anak</u>		
PPH badan	29,275	10,638
Utang Pajak Lain		
PPH pasal 21	354	360
PPH pasal 23/26	505	154
PPH pasal 25	4,988	4,988
Pajak pertambahan nilai	10,550	9,640
Jumlah	<u>108,384</u>	<u>56,622</u>

### 13. TAXES PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
<u>Company</u>		
Corporate income tax		
Other taxes payable		
Income tax article 21	1,166	1,166
Income tax article 23/26	1,649	1,649
Income tax article 25	7,471	7,471
Value added tax	20,556	20,556
<u>Subsidiary</u>		
Corporate income tax		
Other taxes payable		
Income tax article 21	360	360
Income tax article 23/26	154	154
Income tax article 25	4,988	4,988
Value added tax	9,640	9,640
Total	<u>108,384</u>	<u>56,622</u>

### 14. JAMINAN EMBALASI

Jaminan embalasi merupakan deposit atas kemasan (botol, keg, tabung CO2 dan krat) yang diterima dari pihak ketiga dan akan dikembalikan pada saat kemasan tersebut dikembalikan, dalam jangka pendek.

### 14. DEPOSITS ON CONTAINERS

Deposits on containers represent returnable packaging (bottle, keg, CO2 cylinders and crates) deposits received from third party and will be refunded when the packaging is returned, in the short-term period.

### 15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Merupakan nilai wajar dari kontrak valuta berjangka dengan berbagai bank sebagai berikut:

### 15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

This account represents the fair value of forward exchange contracts with various banks as follows:

	31 Maret/March 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
	Jumlah Nosional/ Total Notional Amount	Nilai wajar/ Fair value	Jumlah Nosional/ Total Notional Amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset/(liabilitas) derivatif	347,570	<u>(7,499)</u>	106,371	<u>(3,711)</u>	Derivative Assets/(liabilities)
Jumlah		<u>(7,499)</u>		<u>(3,711)</u>	Total

Pada saat diperlukan, Grup mengadakan kontrak valuta berjangka untuk mengatasi risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aktivitas operasional. Instrumen keuangan derivatif Grup tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai karena persyaratan untuk penerapan akuntansi lindung nilai tidak terpenuhi. Perubahan atas nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode berjalan.

When necessary, the Group enters into forward exchange contracts to manage its exposure to changes in foreign currency exchange rates arising from operating activities. The Group's derivative financial instruments did not qualify for hedge accounting because the requirements for the application of hedge accounting were not met. The change in fair value of these derivative instruments was recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the respective period.

Kontrak valuta berjangka per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut (USD dan EUR dalam nilai penuh):

The outstanding forward exchange contracts as of March 31, 2016 and December 31, 2015 were as follows (USD and EUR are in full amount):

31 Maret 2016:

March 31, 2016:

**a. Membeli dari Citibank N.A, cabang Jakarta:**

- USD 10.450.000 untuk Rp 147.910, tanggal penyelesaian kontrak antara 5 April 2016 hingga 15 Agustus 2016.

**a. To buy from Citibank N.A, Jakarta branch:**

- USD 10,450,000 for Rp 147,910, contract settlement dates ranging from April 5, 2016 to August 15, 2016.

**b. Membeli dari PT. Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta:**

- EUR 7.550.000 untuk Rp 115.382, tanggal penyelesaian kontrak antara 13 Juni 2016 hingga 19 September 2016.
- USD 1.750.000 untuk Rp 23.709, tanggal penyelesaian kontrak antara 6 September 2016 hingga 14 September 2016.

**b. To buy from PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch:**

- EUR 7,550,000 for Rp 115,382, contract settlement dates ranging from June 13, 2016 to September 19, 2016.
- USD 1,750,000 for Rp. 23,709, contract settlement dates ranging from September 6, 2016 to September 14, 2016.

**c. Membeli dari Deutsche Bank AG, cabang Jakarta:**

- EUR 3.900.000 untuk Rp 60.569, tanggal penyelesaian kontrak antara 7 April 2016 hingga 23 Mei 2016.

**c. To buy from Deutsche Bank AG, Jakarta branch:**

- EUR 3,900,000 for Rp 60,569, contract settlement dates ranging from April 7, 2016 to May 23, 2016.

31 Desember 2015:

December 31, 2015:

**a. Membeli dari Citibank N.A, cabang Jakarta:**

- USD 1.800.000 untuk Rp 25.130, tanggal penyelesaian kontrak antara 4 Januari 2016 hingga 19 Januari 2016.

**a. To buy from Citibank N.A, Jakarta branch:**

- USD 1,800,000 for Rp 25,130, contract settlement dates ranging from January 4, 2016 to January 19, 2016.

**b. Membeli dari Deutsche Bank AG, cabang Jakarta :**

- EUR 3.610.000 untuk Rp 57.176 , tanggal penyelesaian kontrak antara 11 Januari 2016 hingga 25 Januari 2016.
- USD 1.650.000 untuk Rp 24.065, tanggal penyelesaian kontrak antara 2 Februari 2016 hingga 16 Februari 2016.

**b. To buy from Deutsche Bank AG, Jakarta branch :**

- EUR 3,610,000 for Rp 57,176, contract settlement dates ranging from January 11, 2016 to January 25, 2016.
- USD 1,650,000 for Rp 24,065, contract settlement dates ranging from February 2, 2015 to February 16, 2016.

Keuntungan/(kerugian) bersih atas keuangan derivatif sejumlah Rp (11.106) di periode 31 Maret 2016 dan Rp 3.166 di akhir tahun 31 Desember 2015, disajikan sebagai bagian dari biaya keuangan.

Net gain/(loss) on financial derivatives amounted to Rp (11,106) in the period March 31,2016 and Rp 3,166 in the year December 31, 2015, which is presented as part finance cost.

**16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN UTANG LAIN-LAIN**

	31 Maret / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Cukai	168,608	-	Excise
Iklan dan promosi	110,368	71,347	Advertising and promotions
Jasa teknik dan royalti			Technical fees and royalty
Pihak berelasi (Catatan 28)	27,166	46,383	Related parties (Note 28)
Pihak ketiga	12,124	15,020	Third parties
Transportasi	45,481	58,089	Transportation
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	47,067	41,961	Salaries and other employee compensation
Uang muka dari pelanggan	2,115	478	Advance from customers
Dividen	12,196	12,266	Dividends
Perolehan aset tetap	5,412	35,404	Acquisition of fixed assets
Lainnya	80,917	93,925	Others
Saldo akhir tahun	<u>511,454</u>	<u>374,873</u>	Balance end of year

**16. ACCRUED EXPENSES AND OTHER CURRENT LIABILITIES**

**17. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perseroan per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Saham/ <i>Total Paid-up Capital</i>	Name of Stockholders
Heineken International B.V.	1.723.151.000	81,78	17.232	Heineken International B.V.
Masyarakat lainnya	383.849.000	18,22	3.838	Public shareholders
Jumlah	<u>2.107.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>21.070</u>	Total

**17. CAPITAL STOCK**

The Company's shareholders as of March 31, 2016 and December 31, 2015 were as follows:

**18. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara harga jual dengan nilai nominal saham Perseroan yang dijual kepada masyarakat Indonesia pada tahun 1981.

**18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

This account represents the amount received by the Company in excess of the Rupiah par value of the shares sold to the Indonesian public in 1981.

**19. SALDO LABA YANG DICADANGKAN**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, Perseroan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba bersih setiap tahunnya ke dana cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Jumlah minimum yang wajib dicadangkan belum ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Cadangan ini harus digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

**19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS**

Based on the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve fund, until such statutory reserve fund reaches 20% of subscribed capital. The minimum required amount to be annually allocated to the statutory reserve fund has not been determined by the Indonesian Government. The statutory reserve fund shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

Pada Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham Perseroan tanggal 12 Mei 2014 (risalah dituangkan dalam pernyataan notaris H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH No. 60/K/V/2014, tanggal 12 Mei 2014), para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp 1 dari laba bersih Perseroan tahun 2013 sebagai cadangan.

At the Annual General Shareholders' Meeting of the Company on May 12, 2014 (minutes notarized by statement of H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH No. 60/K/V/2014 dated May 12, 2014), the shareholders agreed to allocate Rp 1 of the Company's 2013 net income to the statutory reserve.

Pada Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham Perseroan tanggal 19 Mei 2015 (risalah dituangkan dalam pernyataan notaris H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH. No. 72/K/V/2015, tanggal 19 Mei 2015), para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp 1 dari laba bersih Perseroan tahun 2014 sebagai cadangan.

At the Annual General Shareholders' Meeting of the Company on May 19, 2015 (minutes notarized by H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH. No. 72/K/V/2015 dated May 19, 2015), the shareholders agreed to allocate Rp 1 of the Company's 2014 net income to the statutory reserve.

Saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp 12.

The balance of appropriated retained earnings as at March 31, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 12, respectively.

## 20. DIVIDEN

Utang dari deklarasi dividen yang masih *outstanding* adalah sebesar Rp 12.196 dan Rp 12.266, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

## 20. DIVIDENDS

Outstanding dividends payable from these declarations amounted to Rp 12,196 and Rp 12,266 as of March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively.

## 21. PENJUALAN BERSIH

## 21. NET SALES

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Maret/ March 31, 2015	
Penjualan bersih ke pihak ketiga:			Net sales to third parties:
Lokal	800,479	554,570	Local
Ekspor	5,183	12,667	Export
Penjualan ekspor ke pihak berelasi	<u>1,733</u>	<u>1,749</u>	Export sales to related parties
Jumlah	<u>807,395</u>	<u>568,986</u>	Total
Penjualan bersih berdasarkan kelompok produk:			Net sales by product group:
Bir	711,906	526,047	Beer
Soft drink	<u>95,489</u>	<u>42,939</u>	Soft drink
Jumlah	<u>807,395</u>	<u>568,986</u>	Total

Rincian pelanggan utama dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari nilai penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

Major customers for which the net sales value exceeded 10% of the consolidated net sales are as follows:

	31 Maret / March 31, 2016	31 Maret / March 31, 2015	
PT Bintang Bali Indah	<u>146,091</u>	<u>102,615</u>	PT Bintang Bali Indah

**22. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Maret/ March 31, 2015
Bahan baku dan bahan kemasan yang digunakan	161,505	99,966
Biaya upah langsung	28,606	24,999
Biaya pabrikasi (Catatan 29)	<u>122,226</u>	<u>135,068</u>
Jumlah biaya produksi	312,337	260,033
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	21,959	46,180
Akhir tahun	<u>(16,372)</u>	<u>(38,954)</u>
Biaya pokok produksi	<u>317,924</u>	<u>267,259</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	36,672	54,866
Akhir tahun	<u>(39,682)</u>	<u>(61,664)</u>
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u><u>314,914</u></u>	<u><u>260,461</u></u>

Tidak ada pembelian dari satu penjual yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian.

**22. COST OF GOODS SOLD**

Raw materials and packaging used	99,966
Direct labor cost	24,999
Manufacturing overhead (Note 29)	<u>135,068</u>
Total manufacturing costs	260,033
Goods in process	
At beginning of year	46,180
At end of year	<u>(38,954)</u>
Cost of goods manufactured	<u>267,259</u>
Finished goods	
At beginning of year	54,866
At end of year	<u>(61,664)</u>
Total Cost of Goods Sold	<u><u>260,461</u></u>

There were no purchases from any single supplier which exceeded 10% of the total consolidated revenue.

**23. BEBAN PENJUALAN**

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Maret/ March 31, 2015
Promosi	53,428	46,974
Distribusi	41,378	36,344
Gaji dan tunjangan	16,992	16,063
Kerugian penurunan (Catatan 6)	-	20,000
Penyusutan (Catatan 9)	901	351
Lain-lain	<u>14,306</u>	<u>7,424</u>
Jumlah	<u><u>127,005</u></u>	<u><u>127,156</u></u>

**23. SELLING EXPENSES**

Promotion	46,974
Distribution	36,344
Salaries and benefits	16,063
Impairment losses (Note 6)	20,000
Depreciation (Note 9)	351
Others	<u>7,424</u>
Total	<u><u>127,156</u></u>

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	31 Maret/ march 31, 2016	31 Maret/ march 31, 2015
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya (Catatan 28)	8,945	13,766
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 28)	968	2,184
Perjalanan, komunikasi, jasa profesional, dan lain-lain (Catatan 28)	<u>15,026</u>	<u>14,028</u>
Jumlah	<u><u>24,939</u></u>	<u><u>29,978</u></u>

**24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Salaries and other employee compensation (Note 28)	13,766
Depreciation and amortization (Note 28)	2,184
Travelling, communications, professional fees, and other (Note 28)	<u>14,028</u>
Total	<u><u>29,978</u></u>

**25. PAJAK PENGHASILAN**

Beban pajak Grup terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Maret/ March 31, 2015
<u>Pajak kini</u>		
Perseroan:		
Tahun kini	50,296	30,013
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	-	-
Jumlah	<u>50,296</u>	<u>30,013</u>
Entitas anak:		
Tahun kini	33,601	7,956
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	-	-
Jumlah	<u>83,897</u>	<u>37,969</u>
Pajak tangguhan:		
Entitas induk	(2,264)	289
Entitas anak	1,768	(1,324)
Jumlah	<u>(496)</u>	<u>(1,035)</u>
Jumlah	<u><u>83,401</u></u>	<u><u>36,934</u></u>

**25. INCOME TAX**

Tax expense of the Group consists of the following:

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Maret/ March 31, 2015
<u>Pajak kini</u>		
Company:		
Tahun kini	50,296	30,013
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	-	-
Jumlah	<u>50,296</u>	<u>30,013</u>
Subsidiary:		
Tahun kini	33,601	7,956
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	-	-
Jumlah	<u>83,897</u>	<u>37,969</u>
Deferred tax expense:		
Entitas induk	(2,264)	289
Entitas anak	1,768	(1,324)
Jumlah	<u>(496)</u>	<u>(1,035)</u>
Jumlah	<u><u>83,401</u></u>	<u><u>36,934</u></u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliations between income before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and comprehensive income and estimated taxable income and current tax expense for the periods ended March 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Maret/ March 31, 2015
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	328,019	144,274
Eliminasi	10,155	1,247
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	<u>(144,077)</u>	<u>(12,139)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	194,097	133,382
Perbedaan permanen:		
Dividen	-	(12,139)
Tunjangan karyawan	4,653	5,612
Perjamuan, sumbangan, dan lainnya	1,033	179
Pendapatan bunga	<u>(879)</u>	<u>(818)</u>
Jumlah perbedaan permanen	<u>4,807</u>	<u>(7,166)</u>

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Maret/ March 31, 2015	
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(10,694)	(19,852)	Depreciation of fixed assets
Beban imbalan kerja dan bonus yang masih harus dibayar	5,611	2,895	Employee benefits expenses and bonus, accrued
Laba penjualan aset tetap	-	1,250	Gain on sales of fixed assets
Penyisihan untuk penurunan nilai aset tetap	(846)	(592)	Provision for impairment of fixed assets
Penyisihan persediaan <i>slow-moving</i>	-	-	Provision for slow-moving inventory
Lainnya	<u>8,207</u>	<u>10,129</u>	Others
Jumlah perbedaan temporer	<u>2,278</u>	<u>(6,170)</u>	Total temporary differences
Laba kena pajak	<u><u>201,182</u></u>	<u><u>120,046</u></u>	Taxable profit

Rincian dari beban pajak kini dan utang pajak adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Maret/ March 31, 2015	
Entitas induk:			Parent:
Laba kena pajak	<u>201,182</u>	<u>120,046</u>	Taxable profit
Beban pajak kini	(50,296)	(30,012)	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
Pajak penghasilan pasal 22	1,547	1,882	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	605	391	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	<u>22,414</u>	<u>44,404</u>	Income tax article 25
Pajak penghasilan (kurang)/lebih bayar	<u><u>(25,730)</u></u>	<u><u>16,665</u></u>	(Under)/Over payment of corporate income tax
Entitas anak:			Subsidiary:
Laba kena pajak	<u>134,404</u>	<u>31,824</u>	Taxable profit
Beban pajak kini	(33,601)	(7,956)	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
Pajak penghasilan pasal 23	-	-	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	<u>14,964</u>	<u>24,384</u>	Income tax article 25
Pajak penghasilan (kurang)/lebih bayar	<u><u>(18,637)</u></u>	<u><u>16,428</u></u>	(Under)/Over payment of corporate income tax



Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its subsidiary's deferred tax assets and liability are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2016	Diakui dalam laba atau rugi selama periode/ <i>Recognized in profit or loss during the period</i>	Diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	31 Maret/ March 31, 2016	
Entitas induk:					Parent:
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Laba belum terealisasi dalam persediaan	3,215	2,539	-	5,754	Unrealized profits in inventories
Cukai	(1,910)	(844)	-	(2,754)	Excise
Imbalan dan kompensasi kerja	7,507	1,432	(29)	8,910	Employee benefits and compensation
Penyisihan persediaan slow-moving	679	(212)	-	467	Allowance for slow-moving inventories
Penyisihan untuk penurunan nilai aset tetap	183	-	-	183	Provision for impairment of fixed assets
Lain-lain	7,707	2,052	-	9,759	Others
	<u>17,381</u>	<u>4,967</u>	<u>(29)</u>	<u>22,319</u>	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
Aset tetap	(123,001)	(2,675)	-	(125,676)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	<u>(105,620)</u>	<u>2,292</u>	<u>(29)</u>	<u>(103,357)</u>	Deferred tax liability, net
Entitas anak:					Subsidiary:
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Beban promosi dan jasa profesional yang masih harus dibayar	25,973	(2,122)	-	23,851	Accrued promotion and professional fees expense
Imbalan dan kompensasi kerja	11,217	433	-	11,650	Employee benefits and compensation
Aset tetap	257	(79)	-	178	Fixed assets
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>37,447</u>	<u>(1,768)</u>	<u>-</u>	<u>35,679</u>	Deferred tax assets, net
	1 Januari/ January 1, 2015	Diakui dalam laba atau rugi selama periode/ <i>Recognized in profit or loss during the period</i>	Diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	31 Desember/ December 31 2015	
Entitas induk:					Parent:
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Laba belum terealisasi dalam persediaan	14,151	(10,936)	-	3,215	Unrealized profits in inventories
Cukai	(7,469)	5,559	-	(1,910)	Excise
Imbalan dan kompensasi kerja	7,132	1,895	(1,520)	7,507	Employee benefits and compensation
Penyisihan persediaan slow-moving	651	28	-	679	Allowance for slow-moving inventories
Penyisihan untuk penurunan nilai aset tetap	454	(271)	-	183	Provision for impairment of fixed assets
Lain-lain	15,486	(7,779)	-	7,707	Others
	<u>30,405</u>	<u>(11,504)</u>	<u>(1,520)</u>	<u>17,381</u>	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
Aset tetap	(100,204)	(22,797)	-	(123,001)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	<u>(69,799)</u>	<u>(34,301)</u>	<u>(1,520)</u>	<u>(105,620)</u>	Deferred tax liability, net

	1 Januari/ January 1, 2015	Diakui dalam laba atau rugi selama periode/ Recognized in profit or loss during the period	Diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31 2015	
Entitas anak:					Subsidiary:
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Beban promosi dan jasa profesional yang masih harus dibayar	19,863	6,110	-	25,973	Accrued promotion and professional fees expense
Imbalan dan kompensasi kerja	8,298	3,637	(718)	11,217	Employee benefits and compensation
Aset tetap	317	(60)	-	257	Fixed assets
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>28,478</u>	<u>9,687</u>	<u>(718)</u>	<u>37,447</u>	Deferred tax assets, net

Realisasi dari aset pajak tangguhan Grup tergantung pada laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan ini dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Realization of the Group's deferred tax assets is dependent upon the availability of future taxable income. Management believes that these deferred tax assets are realizable in the foreseeable future.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Grup melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut sebelum masa kadaluwarsa pemeriksaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submit tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Posisi pajak perseroan mungkin akan dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen berusaha mempertahankan posisi pajak perseroan yang sebagaimana dipercaya memiliki dasar-dasar teknis yang memadai berdasarkan peraturan perpajakan.

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations.

Rekonsiliasi antara beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliations between tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and tax expense calculated using prevailing tax rates are as follows:

	31 Maret / March 31, 2016	31 Maret / March 31, 2015	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	328,019	144,274	Consolidated profit before income tax
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	Statutory tax rate
	<u>82,005</u>	<u>36,069</u>	

	31 Maret / March 31, 2016	31 Maret / March 31, 2015	
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	-	-	Adjustment for prior years
Perbedaan permanen dikalikan dengan tarif pajak 25%:			Permanent differences, at 25% tax rate:
Tunjangan karyawan	1,805	956	Employee benefits
Perjamuan, sumbangan dan lainnya	523	110	Entertainment, donations and others
Pendapatan bunga	(932)	(201)	Interest income
Lainnya	-	-	Others
Jumlah	1,396	865	Total
	<u>83,401</u>	<u>36,934</u>	

## 26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

### a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup telah membentuk program pensiun imbalan pasti ("Program") yang pesertanya meliputi seluruh karyawan tetap Grup. Program tersebut memberikan imbalan pensiun yang akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, yang jumlahnya terutama tergantung pada masa kerja dan kompensasi pada saat karyawan tersebut pensiun.

Grup memberikan kontribusi pada Dana Pensiun Multi Bintang (Dana Pensiun telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui surat No. KEP-446/KM.5/2005 tanggal 28 Desember 2005). Grup mendanai program ini melalui kontribusi yang jumlahnya cukup untuk memenuhi persyaratan minimum dalam peraturan dana pensiun.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

#### Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini Program tersebut diinvestasikan lebih banyak dalam deposito berjangka dimana memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan Program perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada efek ekuitas dan real estate untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

## 26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

### a. Defined Benefit Pension Plan

The Group have established a defined benefit pension plan (the "Plan") that covers all permanent employees of the Group. The Plan provides for benefits to be paid to eligible employees at retirement based primarily upon years of service and remuneration on retirement.

The Group make contributions to the Multi Bintang Pension Fund (the Pension Fund has been approved by the Minister of Finance through its letter No. KEP-446/KM.5/2005 dated December 28, 2005). The Group have funded this plan through contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable pension fund laws.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

#### Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the Plan is invested more in time deposits which yields higher return and is a low risk investment. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the board of the Plan considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in debt securities and in real estate to leverage the return generated by the fund.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

*b. Selisih antara liabilitas menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan dengan program pensiun imbalan pasti.*

Berdasarkan peraturan ketenagakerjaan Indonesia (Undang-Undang No. 13/2003), Grup diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawan yang mencapai usia pensiun.

*c. Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:*

	Program pensiun imbalan pasti/ <i>Defined benefits pension plan</i>		Selisih antara liabilitas menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan dengan program pensiun imbalan pasti/ Excess of obligation under Labor Law over defined benefits pension plan		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits		Liabilitas imbalan kerja/ <i>Employee benefits obligation</i>		
	31 Mar <i>Mar 31</i> 2016	31 Des/ <i>Dec 31,</i> 2015	31 Mar <i>Mar 31</i> 2016	31 Des/ <i>Dec 31,</i> 2015	31 Mar <i>Mar 31</i> 2016	31 Des/ <i>Dec 31,</i> 2015	31 Mar <i>Mar 31</i> 2016	31 Des/ <i>Dec 31,</i> 2015	
Nilai kini dari liabilitas imbalan pasti	94,784	91,825	8,392	7,024	890	818	104,066	99,667	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(109,091)	(105,036)	-	-	-	-	(109,091)	(105,036)	Fair value of plan assets
Efek dari penerapan batas atas aset	13,411	13,211	-	-	-	-	13,411	13,211	Effect of asset ceiling application
Status tidak didanai	(896)	-	8,392	7,024	890	818	8,386	7,842	Unfunded status

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

*b. Excess of obligation under Labor Law over defined benefit pension plan.*

Under Indonesian labor regulations (Law No. 13/2003), the Group are required to provide a minimum pension benefit, if not already covered by the sponsored pension plan, to their employees upon retirement.

*c. The amounts recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:*

d. Jumlah yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

d. The amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefits pension plan		Selisih antara liabilitas menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan dengan program pensiun imbalan pasti/ Excess of obligation under Labor Law over defined benefits pension plan		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits		Jumlah/ Total		
	31 Mar/ Mar 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	31 Mar/ Mar 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	31 Mar/ Mar 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	31 Mar/ Mar 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	
	Biaya jasa								
Biaya jasa kini	1,865	8,023	323	1,197	55	213	2,243	9,433	Current service cost
Biaya jasa lalu yang diakui segera	-	-	-	-	-	74	-	74	Past service cost
Beban bunga neto									Net interest expense
Biaya bunga	1,984	8,201	156	602	16	53	2,156	8,856	Interest cost
Penghasilan bunga atas aset program	(2,367)	(7,958)	-	-	-	-	(2,367)	(7,958)	Interest income on plan assets
Biaya bunga atas penerapan aset ceiling	325	1,127	-	-	-	-	325	1,127	Interest on the effect of asset ceiling
Keuntungan bersih aktuarial yang diakui	-	-	-	-	-	(83)	-	(83)	Recognized net actuarial gain liability
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	1,807	9,393	479	1,799	71	257	2,357	11,449	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto									Remeasurement on the net defined benefit liability:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	-	(967)	-	-	-	-	-	(967)	Return on plan assets (excluding interest income)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:									Actuarial gains and losses arising from changes in:
Asumsi keuangan	-	(10,674)	-	(702)	-	(2)	-	(11,378)	Financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	-	(7,600)	-	(1,092)	-	-	-	(8,692)	Experience adjustments
Penyesuaian untuk aset imbalan pasti yang dibatasi	(118)	12,084	-	-	-	-	(118)	12,084	Adjustments for restrictions on the defined benefit asset
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(118)	(7,157)	-	(1,794)	-	(2)	(118)	(8,953)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	1,689	2,236	479	5	71	255	2,239	2,496	Total

e. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

e. Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefits pension plan		Selisih antara liabilitas menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan dengan program pensiun imbalan pasti/ Excess of obligation under Labor Law over defined benefits pension plan		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term employee benefits		Jumlah/ Total		
	31 Mar/ Mar 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	31 Mar/ Mar 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	31 Mar/ Mar 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	31 Mar/ Mar 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015	
	Kewajiban imbalan pasti - awal	91,825	101,048	7,024	7,161	818	770	99,667	
Biaya jasa kini	1,865	8,023	323	1,197	55	213	2,243	9,433	Current service cost
Biaya bunga	1,984	8,201	156	602	16	53	2,156	8,856	Interest cost
Biaya jasa lalu yang diakui segera	-	-	-	-	-	74	-	74	Past service cost
Pembayaran manfaat	-	(7,173)	-	(142)	-	(208)	-	(7,523)	Benefits paid
Keuntungan bersih aktuarial yang diakui	-	(18,274)	-	(1,794)	-	(84)	-	(20,152)	Recognized net actuarial gain liability
Kewajiban imbalan pasti - akhir	95,674	91,825	7,503	7,024	889	818	104,066	99,667	Closing defined benefit obligation

*f. Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai wajar aset*

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Nilai wajar aset program pada awal periode	105,036	93,088	Fair value of plan assets, beginning of the period
Hasil yang diharapkan dari aset program	2,367	7,958	Expected return on plan assets
Kontribusi dari pemberi kerja	1,688	10,196	Contribution by employer
Imbalan yang dibayarkan	-	(7,173)	Benefits paid
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari aset program	-	967	Actuarial gain (loss) on plan assets
Nilai wajar aset program pada akhir periode	<u>109,091</u>	<u>105,036</u>	Fair value of plan assets, end of the period

*f. Reconciliation of the beginning and ending balances of the fair value of plan asset*

*g. Aset program terdiri dari:*

	31 Maret/ March 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2015		
Deposito berjangka	68,397	62.70%	84,344	80.30%	Time deposits
Tabungan	6,772	6.20%	3,205	3.05%	Saving accounts
Properti yang dikategorikan berdasarkan sifat dan lokasi:					Property categorized by nature and location:
Lahan perumahan di Jakarta	6,366	5.84%	3,412	3.25%	Residential land in Jakarta
Obligasi pemerintah	13,481	12.36%	-	0.00%	Government bond
Obligasi yang dikategorikan berdasarkan peringkat kredit:					Bonds categorized by issuers' credit rating:
AAA	9,075	8.32%	9,075	8.64%	AAA
Tidak ada peringkat	5,000	4.58%	5,000	4.76%	Not rated
	<u>109,091</u>	<u>100.00%</u>	<u>105,036</u>	<u>100.00%</u>	

*g. Plan assets consist of the following:*

Nilai wajar instrumen utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif sedangkan nilai wajar properti tidak didasarkan pada harga pasar kuotasian di pasar aktif.

The fair value of the above debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets whereas fair values of property are not based on quoted market prices in active markets.

*g. Asumsi dasar per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:*

*g. The principal actuarial assumptions as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:*

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Tabel mortalita	ITM 2011	ITM 2011	Mortality table
Tingkat diskonto	9.25% per tahun/p.a.	9.25% per tahun/p.a.	Discount rate
Tingkat imbal hasil yang diharapkan dari aset program	9.25% per tahun/p.a.	9.25% per tahun/p.a.	Rate of expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/p.a.	8% per tahun/p.a.	Pensionable salary increases
Usia pensiun	57	57	Pension age

Perseroan menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah bebas risiko sebagai dasar asumsi penetapan tingkat imbal balik yang diharapkan dari asset.

The Company used free-risk government bond rate as assumption to determine rate of expected return on plan assets.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 25 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 2.087 (meningkat sebesar Rp 2.159).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 0,25%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 2.171 (turun sebesar Rp 2.107).

- If the discount rate is 25 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 2,087 (increase by Rp 2,159).

- If the expected salary growth increases (decreases) by 0.25%, the defined benefit obligation would increase by Rp 2,171 (decrease by Rp 2,107).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

*h. Nilai kini liabilitas imbalan, nilai wajar aset program dan status pendanaan, serta penyesuaian aset dan liabilitas program dari tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut:*

*h. The amount of the present value of obligation, the fair value of plan assets, the funding status and experience adjustment arising from plan assets and liabilities for the years from 2012 to 2016 were as follows:*

	31 Maret / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	30 September/ September 30, 2012	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(104,066)	(99,667)	(108,979)	(93,526)	(117,414)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aktiva program	109,091	105,036	93,088	82,026	78,272	Fair value of plan assets
Defisit/(kelebihan)	5,025	5,369	(15,891)	(11,500)	(39,142)	Deficit/(surplus)
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	-	8,693	(1,747)	(2,479)	3,749	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	-	(967)	1,320	1,340	(387)	Experience adjustments on plan assets

**27. LABA PER SAHAM**

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	2016	2015
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	244,510	107,331
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	2,107,000,000	2,107,000,000
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)	116	51

Perseroan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada periode 31 Maret 2016 dan 2015.

**27. EARNINGS PER SHARE**

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2016	2015
<u>Earnings</u>		
Earnings for computation of basic earnings per share	244,510	107,331
<u>Number of shares</u>		
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share (in full Rupiah amount)	2,107,000,000	2,107,000,000
Basic earnings per share (in full Rupiah amount)	116	51

The Company has no dilutive potential ordinary shares in March 31, 2016 and 2015.

**28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

Saldo dengan pihak berelasi per tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2015	
	% *)		% *)	
Piutang usaha (Catatan 6):				
Drinkworks Limited., Australia	319	0.08	1,289	0.30
Heineken Nederland Supply	245	0.06	246	0.10
Total	565	0.14	1,535	0.40
Utang usaha (Catatan 11):				
Mouterij Albert N.V., Belanda	15,662	13.60	11,205	11.06
Pinjaman jangka pendek (Catatan 12):				
Mouterij Albert N.V., Belanda	500,000	100.00	500,000	100.00
Biaya yang masih harus dibayar - jasa teknik dan royalti (Catatan 16):				
Jasa teknik (Catatan 32a):				
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	16,114	2.74	18,845	5.03
Royalti (Catatan 32e):				
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda	3,106	0.53	3,454	0.92

**28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Outstanding balances with related parties as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

Trade receivables (Note 6):
Drinkworks Limited, Australia
Heineken Nederland Supply
Total
Trade payables (Note 11):
Mouterij Albert N.V., The Netherlands
Short-term loans (Note 12):
Mouterij Albert N.V., The Netherlands
Accrued expenses - technical fees and royalty (Note 16):
Technical fees (Note 32a):
Heineken Asia Pacific Ltd., (formerly Asia Pacific Breweries Limited), Singapore
Royalty (Note 32e):
Heineken Brouwerijen B.V., the Netherlands



	31 Maret/ March 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2015		
		% *)		% *)	
Jasa Manajemen					Management service
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura (Catatan 33a)	4,015	0.68	18,386	4.90	Heineken Asia Pacific Ltd., (formerly Asia Pacific Breweries Limited), Singapore (Note 32a)
Heineken International B.V., Belanda (Catatan 32a)	3,221	0.55	3,575	0.95	Heineken International B.V., the Netherlands (Note 32a)
Jasa pengadaan					Procurement service
Heineken Global Procurement B.V. (Catatan 32a)	710	0.12	2,123	0.57	Heineken Global Procurement B.V. (Note 32a)
	<u>27,166</u>	<u>4.62</u>	<u>46,383</u>	<u>12.37</u>	
Utang lain-lain (Catatan 16)					Other liabilities (Note 16)
Biaya-biaya tenaga kerja asing:					Charges related to employee costs:
Heineken International B.V., Belanda	2,880	0.49	3,490	0.93	Heineken International B.V., the Netherlands
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	937	0.16	1,289	0.34	Heineken Asia Pacific Ltd., (formerly Asia Pacific Breweries Limited), Singapore
Lainnya:					Others:
Heineken International B.V., Belanda	1,068	0.18	763	0.20	Heineken International B.V., the Netherlands
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	246	0.04	818	0.22	Heineken Asia Pacific Ltd., (formerly Asia Pacific Breweries Limited), Singapore
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda	804	0.14	219	0.06	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands
Heineken Supply chain B.V., Belanda	114	0.02	676	0.18	Heineken Supply chain B.V., The Netherlands
	<u>6,049</u>	<u>1.03</u>	<u>7,255</u>	<u>1.93</u>	

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Related party transactions for the years ended March 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2016		31 Maret/ March 31, 2015		
		% *)		% *)	
Pembelian persediaan (Catatan 22): Mouterij Albert N.V., Belanda	<u>18,643</u>	<u>11.54</u>	<u>10,235</u>	<u>3.90</u>	Purchases of inventories (Note 22): Mouterij Albert N.V., The Netherlands
Jasa teknik (Catatan 22 dan 32a): Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	<u>16,114</u>	<u>9.98</u>	<u>4,481</u>	<u>1.70</u>	Technical fees (Notes 22 and 32a): Heineken Asia Pacific Ltd., (formerly Asia Pacific Breweries Limited), Singapore
Royalti: Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 32e)	<u>3,106</u>	<u>1.92</u>	<u>2,541</u>	<u>2.10</u>	Royalty: Heineken Brouwerijen B.V., the Netherlands (Note 32e)
Jasa Manajemen:					Management service:
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura (Catatan 32a)	4,015	2.48	10,431	1.00	Heineken Asia Pacific Ltd., (formerly Asia Pacific Breweries Limited), Singapore (Note 32a)
Heineken International B.V., Belanda (Catatan 32a)	3,221	1.99	2,245	4.00	Heineken International B.V., the Netherlands (Note 32a)
	<u>7,236</u>	<u>4.47</u>	<u>12,676</u>	<u>5.00</u>	

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2016 DAN 2015  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)  
(Lanjutan)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED  
MARCH 31, 2016 AND 2015  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)  
(Continued)

	31 Maret/ March 31, 2016		31 Maret/ March 31, 2015	
		% *)		% *)
Jasa pengadaan: Heineken Global Procurement B.V. (Catatan 32a)	710	0.44	-	0.79
Penjualan (Catatan 21): Drinkworks Limited, Australia Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	1,597	0.20	1,030	0.20
	136	0.02	128	0.02
	1,733	0.22	1,158	0.22
Biaya-biaya tenaga kerja asing (Catatan 23): Heineken International B.V., Belanda	2,880		2,944	
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	1,388		1,939	
Lainnya (Catatan 23): Heineken International B.V., Belanda	3,121		1,320	
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura	246		323	
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda	753		229	
Heineken Supply chain B.V., Belanda	173		1,622	
	8,561		8,377	

\*) % terhadap jumlah akun bersangkutan

\*) % of total respective account

Seluruh saldo transaksi pihak berelasi memiliki persyaratan 15-45 hari dan tidak dikenakan bunga.

All related party balances have 15-45 days terms and are non-interest bearing.

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship and transactions with related parties is as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan relasi/ <i>Related parties relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
Heineken Asia Pacific Ltd., (dahulu Asia Pacific Breweries Limited), Singapura/ Heineken Asia Pacific Ltd., (formerly Asia Pacific Breweries Limited), Singapore	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa teknik/ <i>Technical services</i> Penjualan/ <i>Sales</i> Jasa manajemen/ <i>Management service</i> Jasa teknik/ <i>Technical services</i> Royalti/ <i>Royalty</i>
Mouterij Albert N.V., Belanda/ Mouterij Albert N.V., The Netherlands	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Pembelian persediaan/ <i>Purchases of inventories</i>
Heineken Supply Chain B.V., Belanda/ Heineken Supply Chain B.V., The Netherlands	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa teknik/ <i>Technical services</i>
Heineken Global Procurement B.V./ Heineken Global Procurement B.V.	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa Pengadaan/ <i>Procurement services</i>
Heineken International B.V., Belanda/ Heineken International B.V., The	Perseroan induk/ <i>Parent company</i>	Jasa manajemen/ <i>Management service</i>

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan relasi/ <i>Related parties relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
<i>Netherlands</i>		
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda/ <i>Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i>
Drinkworks Limited., Australia/ <i>Drinkworks Limited., Australia</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Kompensasi personil manajemen kunci		Key management employees compensation
Yang termasuk personil manajemen kunci adalah Komisaris dan Direksi.		Key management includes Commissioners and Directors.
Berikut ini mencerminkan kompensasi yang dibayarkan atau terutang kepada personil manajemen kunci:		The following reflects compensation paid or payable to key management personnel:

	31 Maret/March 31, 2016		31 Maret/March 31, 2015		
	Dewan Direksi dan Komisaris <i>Board of Directors &amp; Commissioners</i>	Dewan Direksi dan Komisaris <i>Board of Directors &amp; Commissioners</i>	Dewan Direksi dan Komisaris <i>Board of Directors &amp; Commissioners</i>	Dewan Direksi dan Komisaris <i>Board of Directors &amp; Commissioners</i>	
	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya	96	8.458	91	8.665	<i>Salaries and other short-term benefits</i>
Imbalan pasca kerja	3	263	8	752	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1	82		96	<i>Other long-term Benefits</i>

## 29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perseroan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

## 29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At March 31, 2016 and December 31, 2015, the Company and its subsidiary had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Mata uang asing / <i>Foreign Currencies</i>	31 Maret/March 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
		Jumlah/ <i>Amounts</i>	Dalam jutaan <i>In millions rupiah</i>	Jumlah/ <i>Amounts</i>	Dalam jutaan <i>In millions rupiah</i>	
<b>Aset</b>						
Kas dan setara kas	USD	401,122	5,325	99,968	1,379	Cash and cash equivalents
	SGD	3,627	36	1,469	14	
	EUR	390,154	5,864	183,200	2,761	
	CHF	2,806	39	3,865	54	
	GBP	3,172	60	3,310	68	
	AUD	178	2	180	2	
Piutang usaha	USD	24,706	328	92,503	1,276	Trade accounts receivable
	EUR	16,301	245	15,566	235	
Jumlah Aset			11,899		5,789	Total Assets

	Mata uang asing / Foreign Currencies	31 Maret/March 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
		Jumlah/ Amounts	Dalam jutaan In millions rupiah	Jumlah/ Amounts	Dalam jutaan In millions rupiah	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Utang usaha	USD	2,442,453	(32,426)	1,183,194	(16,322)	Trade accounts payable
	EUR	1,331,425	(20,011)	1,718,411	(25,896)	
	GBP	35,261	(672)	107,952	(2,208)	
	CHF	873	(12)	-	-	
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	USD	43,486	(577)	49,278	(680)	Accrued expenses and other current liabilities
	EUR	599,012	(9,003)	435,895	(6,569)	
	SGD	197,921	(1,946)	270,891	(2,640)	
	GBP	431	(8)	-	-	
	CHF	33,781	(464)	35,555	(496)	
Jumlah liabilitas			(65,119)		(54,811)	Total Liabilities
Liabilitas Bersih			(53,220)		(49,022)	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiary on March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Rp		Rp	
Mata uang asing				Foreign currencies
EUR 1	15,030	15,077	EUR 1	
CHF 1	13,747	13,951	CHF 1	
USD 1	13,276	13,795	USD 1	
SGD 1	9,830	9,751	SGD 1	
JPY 100	11,818	11,452	JPY 100	
AUD 1	10,162	10,064	AUD 1	
GBP 1	19,058	20,451	GBP 1	

Saat ini manajemen belum melakukan lindung nilai terhadap risiko transaksi dalam mata uang asing, karena antara aset dan liabilitas transaksi perusahaan dalam mata uang asing masih dalam batas normal yang ditentukan oleh manajemen.

The management currently does not apply hedging activities against risk on foreign currency transactions as the assets and liabilities denominated in foreign currencies are still within the normal limit set by management.

### 30. INFORMASI SEGMENT

#### Segmen Bisnis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 5, Segmen Operasi, yang merupakan segmen bisnis minuman.

Pendapatan dari alkohol dan non-alkohol, termasuk pelanggan utama, diungkapkan di Catatan 21.

#### Segmen Geografis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 5, Segmen Operasi, yang merupakan bisnis di Indonesia.

Pendapatan dari lokal dan ekspor diungkapkan di Catatan 21.

### 30. SEGMENT INFORMATION

#### Business Segments

The Group has only one reportable business segment under PSAK 5, Operating Segment, which is the beverage business segment.

Revenues from alcoholic and non-alcoholic, including the major customers, are disclosed in Note 21.

#### Geographical Segments

The Group has only one reportable geographical segment under PSAK 5, Operating Segment, which is the business in Indonesia.

Revenues from local and export are disclosed in Note 21.

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**Pengelolaan risiko modal**

Grup adalah untuk menjaga landasan modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Grup. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menentukan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 12) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk dan kepentingan non-pengendali.

Dewan Direksi Perseroan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2016	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2015	
Pinjaman	500,000	500,000	Debt
Kas dan setara kas	675,432	344,615	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	(175,432)	155,385	Net Debt
Ekuitas	1,011,187	766,480	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	-17%	20%	Net Debt to Equity Ratio

**Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi risiko pasar terutama risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga seperti yang dijelaskan dibawah ini.

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**Capital Risk Management**

The Group's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Group's business. To maintain optimal structure of capital, management determine the level of dividends paid to shareholders. The Group's capital structure consists of debt (Note 12) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders of the holding and noncontrolling interests.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

The gearing ratio as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

**Financial risk management objectives and policies**

In its daily business activities the Group is exposed to risks. The main risks facing the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency exchange risk, price risk and interest rate risk as described below.

i Risiko nilai tukar mata uang

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing.

Transaksi pembelian aset tetap dan persediaan dari produsen luar negeri dan pembayaran biaya iklan dan promosi menyebabkan Grup memiliki risiko nilai tukar mata uang asing, terutama dari utang dalam mata uang US Dolar dan Euro. Grup mengelola keseluruhan risiko dengan membeli atau menjual US Dolar dan Euro, jika diperlukan.

Pada saat diperlukan, Perseroan mengadakan kontrak valuta berjangka untuk mengatasi risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aktivitas operasional. Instrumen keuangan derivatif dari Perseroan tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai karena persyaratan untuk penerapan akuntansi lindung nilai tidak terpenuhi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Kontrak valuta berjangka

Tabel berikut menunjukkan kontrak valuta berjangka yang masih outstanding pada akhir tanggal pelaporan:

<u>Kontrak yang masih outstanding/Outstanding contracts</u>	<u>Nilai tukar rata- rata/Average exchange rate</u>	<u>Nilai tukar rata- rate/Foreign currency Full amount</u>	<u>Nilai nosional/Notional value</u>	<u>Nilai wajar aset/Fair value of assets</u>
<u>31 Maret/March 31, 2016</u>				
Buy US Dollar Less than 3 months	14,067	12,200,000	171,619	(7,699)
Buy EURO Less than 3 months	15,367	11,450,000	175,951	200
<u>31 Desember/December 31, 2015</u>				
Buy US Dollar Less than 3 months	14,259	3,450,000	49,194	(1,380)
Buy EURO Less than 3 months	15,838	3,610,000	57,176	(2,331)

ii Risiko harga

Grup akan mengalami risiko harga jika terjadi kenaikan tarif pada pajak cukai yang ditetapkan oleh pemerintah. Grup dapat meminimalkan risiko harga dengan memonitor perubahan tarif pada pajak cukai dan menghitung efek kenaikan tersebut pada harga jual.

i Currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Purchases of fixed assets and inventories from overseas suppliers and payment of advertising and promotions costs expose the Group to fluctuating foreign exchange rates, primarily arising from US Dollar and Euro payables. The Group manage the overall risk by buying or selling US Dollars and Euro at spot rates when necessary.

When necessary, the Company enters into forward exchange contracts to manage its exposure to changes in foreign currency exchange rates arising from operating activities. The Company's derivative financial instruments did not qualify for hedge accounting because the requirements for the application of hedge accounting were not met. The changes in the fair value of these derivative instruments were recognized in the profit or loss for the respective period.

Forward foreign exchange contracts

The following table details the forward foreign currency contracts outstanding at the end of the reporting period:

ii Price risk

The Group would be exposed to price risk if there is a tariff increase of excise tax which is determined by Government. The Group manage to minimize the price risk by monitoring tariff changes on excise tax and calculating the impact to the increase of selling price.

iii Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi grup atas risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terkait dengan pinjaman jangka pendek Grup dengan suku bunga mengambang. Grup terus memantau tingkat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan yang pada waktunya bermanfaat bagi grup. Manajemen saat ini tidak mempertimbangkan kebutuhan untuk masuk kedalam tingkat suku bunga swap.

Eksposur Grup terhadap tingkat suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat suku bunga untuk instrument non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk instrument keuangan dengan suku bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan tingkat risiko suku bunga internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika tingkat suku bunga lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap, laba sebelum pajak pada tahun yang berakhir 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing akan turun/naik sebesar Rp 2.500.

b. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa mitra akan gagal membayar kewajiban kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan pada Grup.

Risiko kredit Grup terutama berasal dari risiko kerugian yang muncul apabila pelanggan gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan memiliki kebijakan untuk memonitor risiko kredit seperti menetapkan batasan jumlah piutang yang diberikan kepada pelanggan. Penjualan produk dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah kredit yang baik.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas dan setara kas telah disimpan pada beberapa institusi keuangan berbeda yang berkinerja baik.

iii Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term debt obligations with floating interest rates. The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions most beneficial to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instrument at the end of the reporting period. For floating rate financial instruments, the analysis is prepared assuming the amount of the financial asset and financial liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's income before tax for the years ended March 31, 2016 and December 31, 2015, would decrease/increase by Rp 2,500.

b. Credit risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk mainly arises from risk of loss if customers fails to discharge their contractual obligations. The Group manages and controls the credit risk by having policies in place to monitor credit risk, such as setting customers credit limits. Sales of products are made to customers with an appropriate credit history.

To avoid concentration of credit risk, cash and cash equivalents have been deposited at a number of different financial institutions of good standing.

Eksposur maksimum Group atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari tiap aset keuangan di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pelanggan paling signifikan dari Grup adalah PT Gitaswara Indonesia dengan nilai piutang tercatat per 31 Maret 2016 sebesar Rp 69.449 (31 Desember 2015: PT Gitaswara Indonesia Rp 66.031).

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Grup akan mengalami risiko likuiditas jika terdapat perbedaan waktu yang signifikan antara tertagihnya piutang dan penyelesaian utang yang signifikan. Grup mengelola risiko likuiditas ini dengan melakukan pengawasan secara terus menerus atas arus kas proyeksi dan aktual.

Tabel risiko likuiditas

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

31 Maret/ March 31, 2016	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	Diatas 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Noninterest-bearing
Utang usaha	-	115,144	-	-	-	115,144	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*	-	-	330,650	-	-	330,650	Accrued expenses and other current liabilities*
Jaminan embalasi	-	-	177,754	-	-	177,754	Deposit on containers
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	7,43 - 9,66 %	3,654	10,963	508,649	-	523,266	Short-term loan
Jumlah		118,798	519,367	508,649	-	1,146,814	Total

\* tidak termasuk hutang dividen dan akrual denda pajak

Maximum exposure of the Group to credit risk is represented by net carrying amount of each financial assets in the consolidated statements of financial position.

The Group's most significant customer, PT Gitaswara Indonesia, accounts for Rp 69,449 of the trade receivables carrying amount at March 31, 2016 (December 31, 2015 *PT Gitaswara Indonesia Rp 66,031*).

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due.

The Group would be exposed to liquidity risk if there is a significant mismatch in the timing of receivables collection and the settlement of payables. The Group manage this liquidity risk by on going monitoring of the projected and actual cash flows.

Liquidity risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its nonderivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

\* excluding dividends payable and accrual for tax penalty



31 Desember/ December 31, 2015	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	Diatas 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Noninterest-bearing
Utang usaha	-	101,282	-	-	-	101,282	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*	-	-	349,679	-	-	349,679	Accrued expenses and other current liabilities*
Jaminan embalasi	-	-	178,739	-	-	178,739	Deposit on containers
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	9.09-9.19%	3,829	7,657	534,458	-	545,943	Short-term loan
<b>Jumlah</b>		<b>105,111</b>	<b>536,075</b>	<b>534,458</b>	<b>-</b>	<b>1,175,643</b>	<b>Total</b>

\* tidak termasuk hutang dividen dan akrual denda pajak

\* excluding dividends payable and accrual for tax penalty

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

31 Maret/ March 31, 2016	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	Diatas 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Noninterest-bearing
Kas dan setara kas		675,432	-	-	-	675,432	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		338,104	-	-	-	338,104	Trade receivables
<b>Jumlah</b>		<b>1,013,536</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,013,536</b>	<b>Total</b>
31 Desember/ December 31, 2015	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	Diatas 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Noninterest-bearing
Kas dan setara kas		344,615	-	-	-	344,615	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		209,771	-	-	-	209,771	Trade receivables
<b>Jumlah</b>		<b>554,386</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>554,386</b>	<b>Total</b>

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan sebagaimana dijelaskan dalam catatan berikut di bawah ini, yang sebesar Rp 2.544.000 tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The Group has access to financing facilities as described in the following note below, of which Rp 2,544,000 were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Fasilitas tanpa jaminan, ditinjau setiap tahun dengan berbagai jatuh tempo sampai tahun 2018			Unsecured facilities, reviewed annually with various maturity dates through 2018
- jumlah yang digunakan	500,000	500,000	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	1,879,000	1,879,000	- amount unused
Jumlah	<u>2,379,000</u>	<u>2,379,000</u>	Total

#### Nilai wajar instrumen keuangan

#### Fair value of financial instruments

Kecuali untuk instrumen keuangan FVTPL yang diungkapkan di Catatan 15, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat pada biaya yang diamortisasi pada laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajar baik karena jatuh tempo dalam jangka pendek, sudah menggunakan tingkat suku bunga pasar, atau efek dari diskonto tidak material.

Except for financial instruments at FVTPL, as disclosed in Note 15, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities, they carry market rates of interest, or the effect of discounting is immaterial.

PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar, mengharuskan pengungkapan pengukuran nilai wajar dengan level dari hirarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

PSAK 68, Fair Value Measurement, requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a) harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identic (level 1)
- b) *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (sebagai harga) atau secara tidak langsung (berasal dari harga) (level 2), dan
- c) *input* dari aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (level 3).

- a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1)
- b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Teknik penilaian dan asumsi yang digunakan

Valuation techniques and assumptions applied for

untuk mengukur nilai wajar

Nilai wajar dari instrumen derivatif dihitung dengan menggunakan harga kuotasian. Dimana harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva *yield* yang berlaku untuk jangka waktu instrumen derivatif non-opsional, dan model penentuan harga untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka diukur dengan menggunakan kuotasian tingkat nilai tukar berjangka dan kurva *yield* yang didapat dari tingkat suku bunga yang sesuai dengan kontrak. Tingkat suku bunga *swap* diukur dengan nilai masa kini dari estimasi arus kas masa depan dan didiskontokan berdasarkan kurva *yield* yang tersedia yang didapat dari kuotasian tingkat suku bunga.

Pengukuran nilai wajar yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian

31 Maret / March 31, 2016	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Kas dan setara kas	-	675,432	-	675,432	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	338,104	338,104	Trade accounts receivable
Jumlah	-	675,432	338,104	1,013,536	Total
Kewajiban dimana nilai wajar diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed
Utang usaha	-	-	115,144	115,144	Trade accounts payable
Pinjaman jangka pendek	-	500,000	-	500,000	Short-term loans
Jaminan embalasi	-	-	177,754	177,754	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	-	7,499	-	7,499	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*	-	-	330,650	330,650	Accrued expenses and other current liabilities*
Jumlah	-	507,499	623,548	1,131,047	Total

\* tidak termasuk hutang dividen dan akrual denda pajak

the purposes of measuring fair value

The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

31 Maret / March 31, 2016	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Kas dan setara kas	-	675,432	-	675,432	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	338,104	338,104	Trade accounts receivable
Jumlah	-	675,432	338,104	1,013,536	Total
Kewajiban dimana nilai wajar diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed
Utang usaha	-	-	115,144	115,144	Trade accounts payable
Pinjaman jangka pendek	-	500,000	-	500,000	Short-term loans
Jaminan embalasi	-	-	177,754	177,754	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	-	7,499	-	7,499	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*	-	-	330,650	330,650	Accrued expenses and other current liabilities*
Jumlah	-	507,499	623,548	1,131,047	Total

\* excluding dividends payable and accrual for tax penalty

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN**

- a. Perseroan mengadakan perjanjian bantuan teknik ("Perjanjian") dengan Heineken Supply Chain B.V., Belanda ("HSC"), pihak berelasi, di mana HSC setuju untuk memberikan bantuan teknik jasa, pembelian dan jasa lainnya, sebagaimana dan pada saat diminta oleh Perseroan, selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 1 Januari 1981. Berdasarkan Perjanjian ini, HSC juga akan memberikan Perseroan untuk pemakaian yang berkelanjutan atas label dan merek dagang Bir Bintang. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk setiap 10 tahun berikutnya (perpanjangan terakhir di tahun 2001) selama tidak ada pernyataan secara tertulis dari salah satu pihak yang memberitahukan keinginannya untuk mengakhiri Perjanjian tersebut. Sebagai imbalan atas bantuan teknik dan hak penggunaan merek dagang, Perseroan setuju membayar kepada HSC sebesar EUR 3,6302 (dalam nilai penuh) untuk setiap hektoliter bir yang diproduksi.

**32. AGREEMENTS**

- a. The Company entered into a technical assistance agreement ("the Agreement") with Heineken Supply Chain B.V., The Netherlands ("HSC"), a related party, whereby the latter will render technical, buying and other services, as and when requested by the Company, for a period of 10 years effective from January 1, 1981. Under the Agreement, HSC shall also provide the Company the continued use of the Bir Bintang label and trademark. The Agreement was automatically renewed for another 10 years (most recently in 2001) as neither of the parties gave notice in writing of any intention to terminate the Agreement. In consideration for the technical services and the right to use trademarks. The Company has agreed to pay HSC a fee of EUR 3.6302 (full amount) per hectoliter of lager beer produced.

Berkenaan dengan perubahan kepemilikan pemegang saham mayoritas pada 10 Februari 2010, maka HSC mengalihkan seluruh hak, kepentingan dan kewajiban yang ada di Perjanjian kepada Heineken Asia Pacific Ltd. (dahulu Asia Pacific Breweries Limited) .

In relation to the change of the major shareholders of the Company on February 10, 2010, HSC assigned all rights, interests and obligations of the Agreement to Heineken Asia Pacific Ltd. (formerly Asia Pacific Breweries Limited).

Efektif 1 Januari 2015, semua perjanjian-perjanjian di bawah ini akan menggantikan perjanjian bantuan teknis sebelumnya.

Effective January 1, 2015, the below agreements have replaced the old Technical Assistance Agreement.

Perseroan mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagaimana di bawah ini:

The Company entered into Agreements with the following parties:

- Perjanjian Ijin Merk Dagang ("TMLA") dengan Heineken Asia Pacific Pte. Ltd ('HAPPL')  
Berdasarkan Perjanjian ini, HAPPL akan memberikan Perseroan hak untuk menggunakan label dan merk dagang Bir Bintang secara berkelanjutan selama 5 tahun, efektif dari tanggal 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HAPPL sejumlah royalti sebesar 2,5% dari total penjualan konsolidasi atas produk bermerk "Bintang". Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelumnya.

- Trade mark License Agreements ("TMLA") with Heineken Asia Pacific Pte. Ltd ('HAPPL')

Under this agreement, HAPPL shall provide the Company with the continued use of Bir Bintang label and trademark, for a period of 5 years effective from January 1, 2015. In consideration for this right, the Company has agreed to pay HAPPL a royalty fee equal to 2.5% of the consolidated revenue from products branded "Bintang". This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 16.114 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22).

Expense related to above transaction amounting to Rp 16,114 for the period ended March 31, 2016 is recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22).

- Bantuan Teknis dengan Heineken Supply Chain B.V. ('HSC')

- Technical Assistance Agreement with Heineken Supply Chain B.V. ('HSC')

Berdasarkan Perjanjian ini HSC akan memberikan jasa, nasihat dan bimbingan berkaitan dengan aspek teknis dan operasional dari kegiatan operasi industri bir, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas jasa ini, Perseroan akan membayar kepada HSC semua biaya langsung dan/atau tidak langsung sehubungan dengan servis yang diberikan. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Under this agreement, HSC shall provide services, advices and guidance related to technical and operational aspect from operational activity of breweries, for a period of 5 years effective from January 1, 2015. In consideration of the service rendered, the Company shall pay to HSC all direct and/or indirect costs incurred from the services rendered. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

Perseroan tidak melakukan pembelian aset tetap terkait dengan perjanjian ini untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2016.

The company do not make purchases of property, plant and equipment related to this agreement for the period ended March 31, 2016.

- Perjanjian Jasa Manajemen dengan Heineken Asia Pacific Pte. Ltd (“HAPPL”)

Berdasarkan Perjanjian ini, HAPPL akan memberikan jasa, nasihat dan bimbingan kepada Perseroan dalam berbagai fungsi manajemen diantaranya pemasaran, penjualan, keuangan, logistik, teknologi informasi, sumber daya manusia dan hukum, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Atas jasa ini, Perseroan akan membayar kepada HAPPL sejumlah *fee* yang perhitungannya didasarkan pada biaya aktual dalam pemberian jasa ditambah 10% *mark-up*. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 6 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 4.015 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 dicatat dalam “Biaya pabrikasi” sebagai bagian dari “Beban pokok penjualan” (Catatan 22).

- Perjanjian ‘Corporate Know-How’ dengan Heineken International (“HI”)

Berdasarkan Perjanjian ini, HI akan mentransfer, menyediakan dan mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi yang bersifat rahasia kepada Perseroan yang berhubungan dengan merk dagang produk, database, prosedur, sistem dari Grup Heineken dan praktek-praktek yang baik yang berlaku di Grup Heineken, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HI sejumlah remunerasi net atas pajak dan cukai sebesar 0.4% dari total penjualan konsolidasi Perseroan.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 3.221 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 dicatat dalam “Lain-lain” sebagai bagian dari “Beban umum dan administrasi” (Catatan 24).

Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 6 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

- Management Service Agreement with Heineken Asia Pacific Pte. Ltd (“HAPPL”)

Under this agreement, HAPPL shall provide services, advices and guidance related to management function such as marketing, selling, finance, logistics, information technology, human resources and legal, for a period of 5 years starting from January 1, 2015. For the service provided, the Company shall pay to HAPPL a fee based on actual costs incurred plus 10% mark-up. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 6 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

Expense related to above transaction amounting to Rp 4,015 for the period ended March 31, 2016 is recorded as part of “Manufacturing overhead” presented under “Cost of goods sold” (Note 22).

- Corporate Know-How’ Agreement with Heineken International (“HI”)

Under this agreement, HI shall transfer, provide, and communicate of the knowledge and information which is confidential, related to trademarked product, database, procedures, system of the Heineken Group, good practices available in the Heineken Group, for a period of 5 years effective from January 1, 2015. In consideration of this knowledge, the Company shall pay to HI remuneration net of, all duties and taxes and the rate of 0.4% of the consolidated revenue of the Company.

Expense related to above transaction amounting to Rp 3,221 for the periods ended March 31, 2016 is recorded as part of “Others” presented under “General and administrative expenses” (Note 24).

This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years, unless terminated by either party providing 6 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

<p>Selain perjanjian-perjanjian di atas, Perseroan juga mengadakan Perjanjian Jasa Pengadaan dengan Heineken Global Procurement B.V. ('HGP').</p> <p>Berdasarkan Perjanjian ini, HGP akan melakukan negosiasi dengan pemasok atas nama Perseroan. Kontrak perjanjian pemasokan barang tetap antara Perseroan dengan pemasok. HGP tidak menanggung risiko atas penjualan dan pembelian barang. Dengan penandatangan perjanjian ini, diharapkan adanya penurunan harga pembelian untuk barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Untuk jasa pengadaan barang ini, Perseroan akan membayar kepada HGP komisi ("komisi pembelian") sebesar 2,5% dari total nilai pengadaan barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2019 kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana diatur oleh perjanjian ini.</p> <p>Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 710 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22).</p>	<p>In addition to above agreements, the Company also entered into a Procurement Service Agreement with Heineken Global Procurement B.V. ('HGP').</p> <p>Under this agreement, HGP will negotiate with the vendors on behalf of the Company. The procurement contract will still between the Company and the vendors. HGP shall not take any risk related to the sale and purchase of the goods. With the signing of this agreement, it is expected that the purchase price will decrease for the goods negotiated by HGP. For this procurement service, the Company will pay HGP a commission ('buying commission') equal to 2.5% of the total procurement value negotiated by HGP. This agreement covers a period from January 1, 2015 until December 31, 2019, unless terminated earlier in accordance with the terms of this agreement.</p> <p>Expense related to above transaction amounting to Rp 710 for the periods ended March 31, 2016 is recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22).</p>
<p>b. Pada tahun 2003, Perseroan mengadakan perjanjian lisensi merek dagang ("Perjanjian") dengan Diageo Ireland, Republik Irlandia, dan Diageo Great Britain Limited ("DGBL"), Inggris. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak eksklusif untuk memproduksi dan menjual <i>Guinness Foreign Extra Stout</i> ("FES") di Indonesia dan dapat meminta bantuan teknik dari DGBL sehubungan dengan produksi FES. Perjanjian ini berlaku untuk masa 10 tahun sampai dengan 31 Desember 2013 dan selanjutnya, kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan keinginannya untuk mengakhiri Perjanjian ini. Atas hak eksklusif tersebut, Perseroan membayar kepada DGBL sejumlah royalti sebesar 8,5% dari nilai penjualan bersih FES termasuk pajak penjualan barang mewah dan bea cukai.</p> <p>Efektif sejak 1 Januari 2014, Perjanjian diatas digantikan dengan perjanjian produksi dan distribusi dengan Diageo Ireland. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan memperoleh teknologi produksi, pengetahuan umum dan hak untuk menggunakan merek dagang untuk produksi, penanaman dan distribusi FES dan Carbonated Kilkenny Non-draught di Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sampai dengan 31 Desember 2018 dan selanjutnya, kecuali dan diakhiri oleh salah satu pihak. Untuk hak guna ini, Perusahaan membayar biaya royalti Diageo Ireland sebesar 8.5% dari harga jual bersih FES</p>	<p>b. In 2003, the Company entered into a trademark license agreement ("the Agreement") with Diageo Ireland, Republic of Ireland, and Diageo Great Britain Limited ("DGBL"), United Kingdom. Under the Agreement, the Company has the exclusive right to produce and sell Guinness Foreign Extra Stout ("FES") in Indonesia and may request technical assistance from DGBL in connection with the production of FES. The agreement covers a period of 10 years until December 31, 2013 and thereafter, unless and until terminated by either party. For these rights, the Company pays DGBL a royalty fee equal to 8.5% of FES net sales price including any luxury sales tax and excise duty.</p> <p>Effective January 1, 2014, the above agreement was replaced by the brewing and distribution agreement with Diageo Ireland. Under the agreement, the Company shall acquire the manufacturing technology, general know-how and the right to use the trademark in order to brew, deal and distribute FES and Carbonated Kilkenny Non-draught in Indonesia. The agreement covers a period of 5 years until December 31, 2018 and thereafter, unless and until terminated by either party. For these rights, the Company pays Diageo Ireland a royalty fee equal to 8.5% of FES and Carbonated Kilkenny Non-draught net sales price of all products sold to the nominated distributor.</p>

dan *Carbonated Kilkenny Non-draught* untuk seluruh produk yang terjual ke distributor tertunjuk.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 13.190 dan Rp 47.237 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22).

- c. Pada tahun 1982, Perseroan mengadakan perjanjian royalti ("Perjanjian") dengan Green Sands S.A., Swiss ("GSS"). Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan diperbolehkan menggunakan merek dagang Green Sands, membeli konsentrat dan memproduksi Green Sands selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 30 Juni 1982. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk setiap 5 tahun berikutnya, kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan keinginannya untuk mengakhiri perjanjian ini secara tertulis 12 bulan sebelum tanggal pengakhiran. Tidak ada pihak yang mengeluarkan pemberitahuan tersebut sampai saat ini. Perseroan setuju untuk membayar royalti kepada GSS sebesar CHF 1,79 untuk setiap hektoliter penjualan Green Sands.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 459 dan Rp 1.683 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22).

- d. Efektif sejak 1 Januari 2004, Perseroan memperbaharui perjanjian distribusi ("Perjanjian") dengan PT Gitaswara Indonesia, dimana PT Gitaswara Indonesia memiliki hak tunggal untuk mendistribusikan dan menjual bir hitam Guinness (Guinness Stout) yang diproduksi oleh Perseroan di seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk masa 10 tahun sampai dengan 31 Desember 2013 dan selanjutnya, kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan keinginannya untuk mengakhiri Perjanjian ini.

Efektif tanggal 1 Januari 2014, perjanjian di atas digantikan oleh perjanjian distribusi baru ("Perjanjian baru") dengan PT Gitaswara Indonesia, sedangkan PT Gitaswara Indonesia memiliki hak tunggal untuk mendistribusikan dan menjual FES, Kilkenny carbonated non-draught dan setiap tambahan produk Grup Diageo diproduksi oleh Perseroan dan di seluruh Indonesia. Perjanjian baru mencakup periode 5 tahun sampai dengan 31 Desember 2018.

Expense related to above transaction amounting to Rp 13,190 and Rp 47,237 for the periods ended March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22).

- c. In 1982, the Company entered into a royalty agreement ("the Agreement") with Green Sands S.A., Switzerland ("GSS"). Under the Agreement, the Company is granted the permission to use the Green Sands trademark, to purchase their concentrate and manufacture Green Sands for a period of 10 years effective from June 30, 1982. The Agreement is automatically renewable for another 5 years, unless and until either party gives to the other 12-month prior notice in writing of its intention to terminate the Agreement. Neither party has issued such notice to date. The Company has agreed to pay GSS a royalty of CHF 1.79 per hectoliter of Green Sands sales as consideration for such rights.

Expense related to above transaction amounting to Rp 459 and Rp 1,683 for the period ended March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively, are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22).

- d. Effective from January 1, 2004, the Company renewed its distribution agreement ("the Agreement") with PT Gitaswara Indonesia, whereby PT Gitaswara Indonesia has the sole right to distribute and sell Guinness Stout brewed by the Company in and throughout Indonesia. The Agreement covers a period of 10 years until December 31, 2013 and thereafter, unless and until terminated by either party.

Effective January 1, 2014, the above agreement was replaced by the new distribution agreement (the "new Agreement") with PT Gitaswara Indonesia, whereby PT Gitaswara Indonesia has the sole right to distribute and sell FES, Carbonated Kilkenny Non-draught and any additional Diageo Group products brewed by the Company in and throughout Indonesia. The new Agreement covers a period of 5 years until December 31, 2018.

Pendapatan yang terjadi sehubungan dengan perjanjian tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 79.308 dan Rp 268.498 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 (Catatan 21).

Revenue related to above agreement amounted to Rp 79,308 and Rp 268,498 for the periods ended March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively (Note 21).

- e. Pada tanggal 17 Januari 2005, Perseroan mengadakan perjanjian lisensi merek dagang ("Perjanjian") dengan Heineken Brouwerijen B.V., Belanda, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak eksklusif untuk menggunakan merek dagang Heineken selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 1 Agustus 2004, yang mana Perseroan membayar sejumlah royalti sebesar 7,2% dari nilai penjualan Heineken. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 10 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

- e. On January 17, 2005, the Company entered into a trademark license agreement ("the Agreement") with Heineken Brouwerijen B.V., the Netherlands, a related party. Under the Agreement, the Company has the exclusive right to use Heineken trademarks for a period of 10 years effective from August 1, 2004, for which the Company pays a royalty fee equal to 7.2% of Heineken sales proceeds. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice toward the end of the first period of 10 years or at the end of any subsequent period of 5 years.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 3.106 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22).

Expense related to above transaction amounting to Rp 3,106 for the periods ended March 31, 2016 is recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22).

- f. Pada tanggal 28 Mei 2015, Perseroan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian") dengan Mouterij Albert N.V, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak untuk menarik pinjaman dengan jumlah maksimum Rp 1.000.000 (Catatan 12).

- f. On 28 May 2015, the Company entered into a borrowing facility agreement ("the Agreement") with Mouterij Albert N.V. which is a related party. Under the agreement, the company shall be entitled to borrow with total maximum facility of Rp 1,000,000 (Note 12).

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga JIBOR plus 0,95% margin dan commitment fee sebesar 0,30% per tahun untuk fasilitas yang tidak terpakai dan dibatalkan.

The loan is subject interest of JIBOR plus a margin of 0.95% and commitment fee of 0.30% per annum on the undrawn and un-cancelled amount of the facility.

Masa berakhirnya fasilitas pinjaman ini adalah pada tanggal 28 Mei 2018.

The maturity date of facility is on 28 May 2018.

- g. Pada 27 Januari 2016 Perseroan mengadakan Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Premium Beverages International B.V untuk memproduksi, pemasaran dan pendistribusian "Fayrouz Brand" oleh Perseroan. Perjanjian memiliki jangka waktu 10 tahun dan akan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun.

- g. On January 27, 2016 the Company entered into Licence Agreement for Trademark with Premium Beverages International B.V for production, for the marketing and distribution of the "Fayrouz Brand" by the Company. This agreement is valid for the period of 10 years and will be automatically extended for period of 5 years.

Perseroan wajib membayar royalti yang ditetapkan secara bertahap yaitu 0% untuk tahun 2015 dan 2016, 1.25% untuk tahun 2017, 2.5% untuk tahun 2018, 2.75% untuk tahun 2019 dan 5% untuk tahun 2020 dan seterusnya dari pendapatan penjualan dengan merk dagang terkait.

The Company is obligated to pay the royalty stipulated in stages of 0% for 2015 and 2016, 1.25% for 2017, 2.5% for 2018, 2.75% for 2019 and 5% for 2020 and onwards from the total sales revenue with the trademark.



33. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	33. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang:</u>			<u>Loans and receivables:</u>
- Kas dan setara kas	675,432	344,615	- Cash and cash equivalents
- Piutang usaha	338,104	209,771	- Trade account receivables
Jumlah	<u>1,013,536</u>	<u>554,386</u>	Total
<b>Liabilitas keuangan jangka pendek</b>			<b>Current financial liabilities</b>
<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi:</u>			<u>Liabilities at amortized cost:</u>
- Utang usaha	115,144	101,282	- Trade payables
- Pinjaman	500,000	500,000	- Loans
- Jaminan embalasi	177,754	178,739	- Deposits on containers
- Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain*	330,650	349,679	- Accrued expenses and other current liabilities*
Jumlah	<u>1,123,548</u>	<u>1,129,700</u>	Total
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:</u>			<u>Liabilities at fair value through profit or loss:</u>
- Liabilitas derivatif	7,499	3,711	- Derivative liabilities

\* tidak termasuk hutang dividen dan akrual denda pajak